

***PT DELTA DJAKARTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)/
*FOR THE PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2014 (AUDITED)*

Halaman/
Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –
Untuk periode yang berakhir 30 September
2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember
2014(Diaudit)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –
For the periods ended September 30, 2015 (Un
Audited) and December 31, 2014 (Audited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 3

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 5

Consolidated Statements of Comprehensive
Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 6

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 7

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 8

Notes to Consolidated Financial Statements

INFORMASI TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY INFORMATION

I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk 72

I. Statements of Financial Position of
Parent Entity Only

II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk 74

II. Statements of Comprehensive Income of
Parent Entity Only

III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk 75

III. Statements of Changes in Equity of
Parent Entity Only

IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk 76

IV. Statements of Cash Flows of Parent
Entity Only



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2014 (DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED) AND 2014 (AUDITED)**

**PT DELTA DJAKARTA Tbk ("Perusahaan")
 DAN ENTITAS ANAK**

**PT DELTA DJAKARTA Tbk ("the Company")
 AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama / <i>Name</i>
Alamat Kantor / <i>Office address</i>
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor Telepon / <i>Phone Number</i>
Jabatan / <i>Position</i> | : : : : :
Raymundo Y. Albano
Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma, Bekasi Timur
The Park Lane Jakarta
Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta Selatan

021-8800518
Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i>
Alamat Kantor / <i>Office address</i>
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor Telepon / <i>Phone Number</i>
Jabatan / <i>Position</i> | : : : : :
Alan D. V. Fernandez
Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma, Bekasi Timur
Apartemen Puri Casablanca
Jl. Puri Casablanca No. 1, Kuningan, Jakarta Selatan

021-8800518
Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i> |

Menyatakan bahwa / *State that :*

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary's;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary's have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary are complete and correct;</i>

b. <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary's do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiary's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
 Bekasi, 30 Oktober 2015 / *October 30, 2015*

 Raymundo Y. Albano Direktur Utama / <i>President Director</i>	 Alan D. V. Fernandez Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>
---	--

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2015 (UN AUDITED) AND
DECEMBER 31, 2014 (AUDITED)

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	394.796.437	5	415.161.151	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.473.345	6	1.987.140	Restricted time deposits
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	608.084	30	80.577	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.709.974 ribu pada 30 September 2015 dan Rp 15.709.974 ribu pada 31 Desember 2014	145.799.395		214.239.417	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 15,709,974 thousand at September 30, 2015 and Rp 15,709,974 thousand at December 31, 2014
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian jangka panjang	3.799.835	8	3.688.095	Other accounts receivable from third parties - net of long-term portion
Persediaan - bersih	193.672.037	9	193.300.072	Inventories - net
Kelebihan pembayaran pajak - setelah dikurangi bagian jangka panjang	12.966.081	10	-	Tax overpayments - net of long-term portion
Biaya dibayar di muka dan uang muka	61.591.481		25.719.692	Prepayments and advances
Jumlah Aset Lancar	814.706.695		854.176.144	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	6.074.818	11	6.074.818	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 335.571.120 ribu pada 30 September 2015 dan Rp 322.092.582 ribu pada 31 Desember 2014	106.860.741	12	113.596.416	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 335,571,120 thousand at September 30, 2015 and Rp 322,092,582 thousand at December 31, 2014
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - jangka panjang	2.790.818	8	2.172.808	Long-term other accounts receivable from third parties
Kelebihan pembayaran pajak - jangka panjang	-	10	-	Long-term tax overpayments
Aset pajak tangguhan - bersih	21.041.178	25	15.244.780	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	605.577		682.168	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	137.373.130		137.770.990	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	952.079.825		991.947.134	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) - (Lanjutan)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2015 (UN AUDITED) AND
DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) - (Continued)

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		13		Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.095.469	30	1.381.181	Related parties
Pihak ketiga	31.585.009		31.186.300	Third parties
Utang pajak	19.485.449	14,25	22.339.117	Taxes payable
Utang dividen	2.287.973	29	57.084.507	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	43.610.120	15	45.738.132	Accrued expenses
Utang lain-lain	25.026.423	16	30.334.823	Other payables
Utang pihak berelasi	<u>2.180.372</u>	30	<u>2.888.575</u>	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>127.270.816</u>		<u>190.952.635</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Provisi untuk pensiun	2.424.500	30	2.199.500	Provisions for pension
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>39.889.619</u>	26	<u>34.321.746</u>	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>42.314.119</u>		<u>36.521.246</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>169.584.935</u>		<u>227.473.881</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 20.000.000 saham				Authorized - 20,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.013.181 saham	16.013.181	17	16.013.181	Subscribed, issued and paid-up - 16,013,181 shares
Tambahan modal disetor	19.015.656	18	19.015.656	Additional paid-in capital
Saldo laba		28		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	7.000		7.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>744.622.402</u>		<u>721.869.703</u>	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	779.658.239		756.905.540	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>2.836.651</u>	19	<u>7.567.713</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	<u>782.494.890</u>		<u>764.473.253</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>952.079.825</u>		<u>991.947.134</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (UN AUDITED)

	2015 Rp '000	Catatan/ Notes	2014 Rp '000	
PENJUALAN	1.063.162.472	20,30	1.478.635.587	SALES
Cukai bir dan pajak penjualan	<u>(597.618.116)</u>		<u>(865.376.321)</u>	Excise duty and sales tax
PENJUALAN BERSIH	465.544.356		613.259.266	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(158.025.270)</u>	21,30	<u>(177.951.121)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>307.519.086</u>		<u>435.308.145</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(121.314.372)	22	(151.434.587)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(48.885.540)	23	(45.924.475)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	17.550.029		18.178.343	Interest income
Laba (rugi) lain-lain - bersih	<u>(1.924.835)</u>	12,24	<u>(2.645.723)</u>	Other gains (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	152.944.367		253.481.703	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(31.797.645)</u>	25	<u>(60.696.662)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>121.146.722</u>		<u>192.785.041</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih dan jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income and total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	120.060.886		189.589.418	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>1.085.837</u>		<u>3.195.623</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>121.146.723</u>		<u>192.785.041</u>	Total
Laba dasar per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>7.498</u>	27	<u>11.840</u>	Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock Rp '000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp '000	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to the owner of the Company Rp '000	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interest Rp '000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp '000	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000				
Saldo per 1 Januari 2014	16.013.181	19.015.656	6.000	631.854.548	666.889.385	9.668.608	676.557.993	Balance as of January 1, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	28	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for statutory reserves
Dividen tunai	29	-	-	(192.158.172)	(192.158.172)	(8.000.000)	(200.158.172)	Cash dividends
Jumlah laba komprehensif		-	-	189.589.434	189.589.434	3.195.623	192.785.057	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2014	<u>16.013.181</u>	<u>19.015.656</u>	<u>6.000</u>	<u>629.285.810</u>	<u>664.320.647</u>	<u>4.864.231</u>	<u>669.184.878</u>	Balance as of September 30, 2014
Saldo per 1 Januari 2015	16.013.181	19.015.656	7.000	721.869.703	756.905.540	7.567.713	764.473.253	Balance as of January 1, 2015
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	28	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for statutory reserves
Dividen tunai	29	-	-	(96.079.086)	(96.079.086)	(6.000.000)	(102.079.086)	Cash dividends
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas kewajiban imbalan kerja		-	-	(1.229.100)	(1.229.100)	183.100	(1.046.000)	Impact of changes in accounting polic on employee benefits obligation
Jumlah laba komprehensif		-	-	120.060.885	120.060.885	1.085.838	121.146.723	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2015	<u>16.013.181</u>	<u>19.015.656</u>	<u>7.000</u>	<u>744.622.401</u>	<u>779.658.238</u>	<u>2.836.652</u>	<u>782.494.890</u>	Balance as of September 30, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.074.546.571	1.335.485.825	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(292.136.233)	(343.329.691)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(66.851.315)	(63.970.452)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	715.559.023	928.185.682	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	18.010.852	18.901.995	Interest received
Penerimaan bunga pengembalian Pajak	-	-	Interest tax refund received
Pembayaran kas untuk:			Cash paid for:
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai	(545.400.249)	(773.978.845)	Value added tax and excise duty
Pajak penghasilan	(44.773.722)	(73.703.496)	Income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	143.395.903	99.405.336	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	81.070	294.224	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(7.479.863)	(26.571.870)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	513.795	(377.738)	Addition to restricted time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.884.998)	(26.655.384)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai	(156.875.619)	(144.805.536)	Cash dividends paid
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(20.364.714)	(72.055.583)	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	415.161.151	433.776.477	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	394.796.437	361.720.894	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT Delta Djakarta Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 56 tanggal 15 Agustus 2008 dari Lindasari Bachroem, SH, notaris publik di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-02021.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih".

Beberapa produk Perusahaan dan merek label khusus lainnya diekspor ke beberapa negara lain.

Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak tahun 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah 396 orang dan 418 orang.

Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina. Perusahaan induk utama Perusahaan adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, terletak di Filipina.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

The "Anker Bir" factory was established in 1932 with the name Archipel Brouwerij. During its development, the ownership of the factory had been changed several times until PT Delta Djakarta was formed in 1970.

PT Delta Djakarta Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on notarial deed No. 35 dated June 15, 1970 of Abdul Latief, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/75/9 dated April 26, 1971. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 56 dated August 15, 2008 of Lindasari Bachroem, SH, public notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-02021.AH.01.02 Year 2009 dated January 12, 2009.

The Company and its factory are located at Jalan Inspeksi Tarum Barat, East Bekasi – West Java.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage mainly in the manufacture and distribution of pilsener beer and stout beer under the "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" and "Kuda Putih" trademarks.

Some of the Company's products and other private label brands are exported to other countries.

The Company started its commercial operations in 1933. The Company and its subsidiary had an average total number of 396 and 418 employees in 2015 and 2014, respectively.

The Company is a member of San Miguel Corporation (SMC), Philippines. Its ultimate parent company is Top Frontier Investment Holdings, Inc, based in the Philippines.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's management at September 30, 2015 and 2014 consisted of the following:

	<u>30 September 2015/ September 30, 2015</u>	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	
Komisaris Utama	: Heru Budi Hartono	Heru Budi Hartono	: President Commissioner
Komisaris Independen	: Jeje Nurjaman Reynato Serrano Puno	Ir. Ongky Sukasah Reynato Serrano Puno	: Independent Commissioners
Komisaris	: Carlos Antonio Mayo Berba Takeshi Wada	Carlos Antonio Mayo Berba Takeshi Wada	: Commissioners
Direktur Utama	: Raymundo Yadao Albano	Raymundo Yadao Albano	: President Director
Direktur	: Alan De Vera Fernandez Arthur C Mallari Webster A. Gonzales	Alan De Vera Fernandez Domingo Cabrera Guzman Ernest Tiu Tuditud	: Directors
Direktur Independen	: Ronny Tititheruw	Ronny Tititheruw	: Independent Director

Komite Audit

Audit Committee

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and 2014, the members of the Company's audit committee consisted of the following:

	<u>30 September 2015/ September 30, 2015</u>	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	
Ketua	: Reynato Serrano Puno	Ir. Ongky Sukasah	: Chairman
Anggota	: Ir. Tubagus Muhammad Rais Rodolfo C. Balmater	Mario M. Aguas Agus A. Mauro	: Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

b. Consolidated Subsidiary

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung sebesar 90% pada PT Jangkar Delta Indonesia (entitas anak). Entitas anak bertindak sebagai distributor dari produk Perusahaan.

The Company has 90% direct ownership interest in PT Jangkar Delta Indonesia (the subsidiary). The subsidiary acts as the sole distributor of the Company's products.

Entitas anak berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

The subsidiary's office is located at Jalan Inspeksi Tarum Barat, East Bekasi – West Java.

Entitas anak didirikan pada tahun 1998 dan jumlah aset sebelum eliminasi adalah sebesar Rp 374.842.986 ribu dan Rp 414.613.408 ribu masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

The subsidiary was established in 1998 and has total assets before eliminations of Rp 374,842,986 thousand and Rp 414,613,408 thousand as of September 30, 2015 and 2014, respectively.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares

Pada tahun 1984, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat.

In 1984, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK) for its public offering of shares.

Pada tanggal 27 Pebruari 1984, sejumlah 347.400 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 (rupiah penuh) per saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sebagai hasil dari penawaran kepada masyarakat Indonesia. Sejumlah 192.825 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 1989 sebagai hasil penawaran publik kedua. Jumlah saham yang tercatat di bursa efek selanjutnya bertambah dengan dilakukannya pembagian saham bonus; terakhir melalui konversi dari Tambahan Modal Disetor, Selisih Revaluasi Aset Tetap dan Saldo Laba.

On February 27, 1984, a total of 347,400 shares of the Company with a par value of Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange) as a result of an offering to the Indonesian public. An additional 192,825 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 30, 1989 as a second public offering. The total number of shares listed on the stock exchange was subsequently increased due to the issuance of bonus shares; the most recent issue was made through the conversion of Additional Paid-in Capital, Assets Revaluation Increment and Retained Earnings.

Pada tanggal 10 Desember 1999, sebanyak 420.347 lembar saham dari 2.001.648 lembar saham dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas I yang diadakan Perusahaan.

On December 10, 1999, a total of 420,347 shares out of 2,001,648 shares issued were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges as a result of the Company's Limited Stock Rights Issue I.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 16.013.181 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2015 and 2014, all of the Company's outstanding shares totalling 16,013,181 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

In the current year, the Company and its subsidiary adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

Penerapan ISAK 27 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan dan entitas anak tidak melakukan transaksi tersebut.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan dan entitas anak tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dimana penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

The application of ISAK 27 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company and its subsidiary has not entered into any transactions of this nature.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company and its subsidiary has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, where early application is not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46, Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (rebuttable presumption) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46, Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (presumption is rebutted), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (presumption is rebutted) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Sebaliknya berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiary, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkungannya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan entitas anak untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

The management anticipates that these standards will be adopted in the Company and its subsidiary's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015. The application of these standards may have significant impact on amounts reported in the consolidated financial statements.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Company and its subsidiary's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Company and its subsidiary's defined benefit plans.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiary). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expense of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company and its subsidiary.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately and presented within equity. The non-controlling interest of shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Company's interests in existing subsidiary that do not result in the Company losing control over the subsidiary is accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when

saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The Company and its subsidiary's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiary (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an

adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

associate of the third entity;

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVPTL), yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual; dan
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi pada efek ekuitas yang tidak tercatat dalam bursa dan tidak dikutip dari suatu pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS. Karena nilai wajar instrument tersebut tidak dapat diukur dengan andal, maka diukur dengan nilai perolehan dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak

f. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVPTL), which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiary's financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale; and
- Loans and Receivable.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investment in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market are classified as AFS. Because the fair value of these instruments cannot be reliably measured, they are measured at cost less impairment, if any.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable

mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak akan material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang atau pembayaran (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai aset termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instruments and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees on points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instruments, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiary's financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment of assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui pada laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiary's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiary retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the the Company and its subsidiary retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiary allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya dan biaya yang masih harus dibayar pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiary are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and accrued expenses are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiary derecognize financial liabilities when, and only when, the the Company and its subsidiary's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the consolidated statements of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Kas yang Dibatasi

Kas di bank yang ditempatkan sebagai *margin deposits* digunakan sebagai jaminan pembelian gas dari Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia dikelompokkan sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya."

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi seluruh taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Prasarana	5 - 15	Infrastruktur
Gedung pabrik dan kantor	10 - 40	Factory and office building
Mesin dan peralatan	5 - 30	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	3 - 10	Office and laboratory equipment
Kendaraan	3 - 5	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	3 - 8	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	3 - 10	Other fixed assets

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Restricted Cash

Cash in bank which are placed as margin deposits used as collateral for gas purchase from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia are classified as "Restricted time deposits".

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for the inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make a sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each

pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiary estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan yang diterima dikurangi jumlah diskon dagang, volume rabat dan penyisihan lain sejenis.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang yang dijual;

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiary will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced by trade discounts, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from the sale of goods is recognized when all the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiary have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiary retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan suku bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan dan entitas anak juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan dan entitas anak menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan program imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini provisi imbalan pasti dan nilai wajar aktiva program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aktiva program.

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiary; and
- The costs incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

r. Employee Benefits

The Company and its subsidiary established defined benefit pension plan covering all their local permanent employees. In addition, the Company and its subsidiary also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003. For normal pension scheme, the Company and its subsidiary calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing defined post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company and its subsidiary's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan aset pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan aset pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiary intend to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilusian.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode saat dividen tersebut disetujui berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan para pemegang saham Perusahaan dan entitas anak.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Company and its subsidiary did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

u. Dividends

Dividend distributions by the Company and its subsidiary's shareholders are recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period the dividends are approved based on decisions of the Board of Director with the approval from the Board of Commissioners and the Company and its subsidiary's shareholders.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiary that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah atas jumlah tercatat asset dan liabilitas yang tidak dapat terukur dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Rugi Penurunan Nilai Piutang**

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang *review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiary accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Impairment Loss of Accounts Receivable**

The Company and its subsidiary assess their accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of accounts receivable are disclosed in Notes 7 and 8.

- **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

- **Biaya yang masih harus dibayar untuk bonus**

Biaya yang masih harus dibayar untuk bonus merupakan biaya untuk manfaat karyawan yang terdiri dari bonus dan insentif karyawan. Biaya yang masih harus dibayar tersebut didasarkan pada metode perhitungan yang disetujui manajemen dimana tergantung pengukuran kinerja keuangan maupun non-keuangan. Manajemen mengestimasi jumlah yang harus diakui berdasarkan pada informasi pendukung yang ada pada tanggal pelaporan. Jumlahnya dapat berubah apabila pengukuran kinerja keuangan dan nonkeuangan aktual difinalisasi.

Biaya yang masih harus dibayar untuk bonus diungkapkan dalam Catatan 15.

- **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Company and its subsidiary provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiary's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Company and its subsidiary's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 12.

- **Accrual for bonuses**

The accrual for bonuses represents expenses from payment of employee benefits which consist of bonus and employee incentives. The accrual is based on a formula that was agreed by management which depends on financial and non-financial performance measurement. Management estimates the amount based on the existing supporting information at the reporting date. The amount may be changed if the actual financial and non-financial measurement of performance is finalized.

Accrual for bonuses is disclosed in Note 15.

- **Imbalan Pasca Kerja**

Nilai kini kewajiban pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pascakerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pascakerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan pascakerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 26.

- **Penurunan Nilai Investasi Saham**

Investasi saham *direreview* untuk penurunan nilainya ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai investasi saham memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan yang berkesinambungan dan penempatan akhir aset tersebut.

Nilai tercatat investasi saham telah diungkapkan dalam Catatan 11.

- **Post-Employment Benefits**

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Company and its subsidiary consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employment benefits liability.

The key assumption used for determining post-employment liabilities included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 26.

- **Impairment of investment in shares of stock**

Investment in shares of stock are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value of investment in shares of stock requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The carrying value of investment in shares of stock is described in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Kas	22.380	40.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	10.319.856	5.410.011	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG	4.745.341	25.029	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.840.752	148.843	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	1.796.811	1.238.357	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
PT Bank Negara Indonesia Tbk	680.456	533.161	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	435.091	115.762	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	388.585	419.251	Standard Chartered Bank
PT Bank Rabobank International Indonesia	147.057	124.954	PT Bank Rabobank International Indonesia
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	43.279	64.026	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
Jumlah	<u>20.397.225</u>	<u>8.079.394</u>	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	803.648	5.509.655	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
PT Bank CIMB Niaga Tbk	492.832	898.635	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deutsche Bank AG	294.997	597.441	Deutsche Bank AG
PT Bank Negara Indonesia Tbk	85.324	36.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	31	26	PT Bank Rabobank International Indonesia
Jumlah	<u>1.676.832</u>	<u>7.041.757</u>	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	69.700.000	73.000.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	56.800.000	72.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	55.800.000	26.900.000	Standard Chartered Bank
Deutsche Bank AG	48.800.000	40.800.000	Deutsche Bank AG
PT Bank Rabobank International Indonesia	37.400.000	51.800.000	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	36.000.000	31.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.200.000	56.800.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	27.500.000	28.000.000	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	10.500.000	19.700.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Jumlah	<u>372.700.000</u>	<u>400.000.000</u>	Subtotal
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>394.796.437</u></u>	<u><u>415.161.151</u></u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga:			Annual interest rates:
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	5,10% - 9,10%	4,00% - 9,50%	Rupiah

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANYA

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	227.500	357.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.245.845	1.629.640
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
	<u>1.473.345</u>	<u>1.987.140</u>
Tingkat suku bunga:		
Rupiah	6,00% - 6,25%	6,00% - 6,25%
Dollar Amerika Serikat	0,25%	0,25%

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan terkait pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia (Catatan 31b). Bank garansi pada tanggal 30 September 2015 sebesar Rp 227.500 ribu dan Rp 1.245.845 ribu masing-masing berlaku sampai dengan 24 Maret 2016 dan 24 Juni 2016.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	227.500	357.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
U.S. Dollar		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.245.845	1.629.640
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
	<u>1.473.345</u>	<u>1.987.140</u>
Annual interest rates:		
Rupiah	6,00% - 6,25%	6,00% - 6,25%
U.S. Dollar	0,25%	0,25%

Restricted time deposits are pledged as collateral on gas purchases from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia (Note 31b). Bank guarantees as of September 30, 2015 amounting to Rp 227,500 thousand and Rp 1,245,845 thousand are valid until March 24, 2016 and June 24, 2016, respectively.

7. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi	608.084	80.577
Pihak ketiga	161.509.369	229.949.391
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.709.974)</u>	<u>(15.709.974)</u>
Bersih	<u>145.799.395</u>	<u>214.239.417</u>
Jumlah	<u>146.407.479</u>	<u>214.319.994</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related party	80.577
Third parties	229.949.391
Allowance for impairment losses	<u>(15.709.974)</u>
Net	<u>214.239.417</u>
Total	<u>214.319.994</u>

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	128.026.057	204.795.913	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due:
Kurang dari 30 hari:	10.890.873	4.219.873	Under 30 days
31 - 60 hari	-	1.580.184	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.424.573	2.275.532	61 - 90 days
91 -120 hari	1.569.978	760.781	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>18.205.972</u>	<u>16.397.685</u>	More than 120 days
Jumlah	162.117.453	230.029.968	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.709.974)</u>	<u>(15.709.974)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>146.407.479</u></u>	<u><u>214.319.994</u></u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	161.509.369	229.949.391	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>608.084</u>	<u>80.577</u>	U.S. Dollar
Jumlah	162.117.453	230.029.968	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.709.974)</u>	<u>(15.709.974)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>146.407.479</u></u>	<u><u>214.319.994</u></u>	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan review dari masing-masing piutang setiap bulan.

Average credit period on sale of goods is 30 to 60 days. No interest is charged on trade receivables. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables based on monthly review of the respective receivables.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Perusahaan dan entitas anak menggunakan sistem penilaian kredit untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau tahunan. Jika ada garansi bank, kualitas kredit didasarkan pada garansi bank. Dari saldo piutang usaha per 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 23.495.360 ribu dan 26.532.697 ribu merupakan piutang dari PT. Sembilan Sahabat Sejati dan Wira Eka Persadatama Group, pelanggan terbesar Perusahaan dan entitas anak.

Before accepting any new customer, the Company and its subsidiary use credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed annually. Where there are bank guarantees, the credit limit is based on bank guarantees. Of the trade receivables balance as of September 30, 2015 and 2014, Rp 23,495,360 thousand and Rp 26,532,697 thousand, respectively, are due from PT. Sembilan Sahabat Sejati and Wira Eka Persadatama Group, the Company and its subsidiary's largest customers.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pihak lawan.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Company and its subsidiary have not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company and its subsidiary do not hold any legal right of offset against any amounts owed by the Company and its subsidiary to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Kurang dari 30 hari	10.890.873	4.219.873	Under 30 days
31-60 hari	-	1.580.184	31-60 days
60-90 hari	3.424.573	2.275.532	60-90 days
91-120 hari	1.569.978	760.781	91-120 days
Lebih dari 120 hari	2.495.998	687.711	More than 120 days
Jumlah	<u>18.381.422</u>	<u>9.524.081</u>	Total

Age of receivables that are past due but not impaired

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo awal	15.709.974	15.109.974	Beginning balance
Penambahan (Catatan 23)	-	600.000	Addition (Note 23)
Penghapusan	-	-	Write-off
Saldo akhir	<u>15.709.974</u>	<u>15.709.974</u>	Ending balance

Movement in the allowance for impairment losses

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Company and its subsidiary consider any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar Rp 15.709.974 dan Rp 15.709.974 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

The allowance for impairment losses are allowance for individually impaired trade receivables amounting to Rp 15,709,974 thousand and Rp 15,709,974 thousand at September 30, 2015 and 2014, respectively.

Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Lebih dari 120 hari	<u>15.709.974</u>	<u>15.709.974</u>	More than 120 days

Age of impaired trade accounts receivable

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2015 <u>Rp '000</u>
Piutang karyawan	4.504.468
Piutang bunga	380.809
Lain-lain	<u>1.705.376</u>
Jumlah	6.590.653
Bagian jangka panjang	<u>(2.790.818)</u>
Bagian jangka pendek	<u><u>3.799.835</u></u>

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak ketiga karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2014 <u>Rp '000</u>
--	--

Personnel receivables	3.414.387
Interest receivables	841.630
Others	<u>1.604.886</u>
Total	5.860.903
Long-term portion	<u>(2.172.808)</u>
Short-term portion	<u><u>3.688.095</u></u>

No allowance for impairment losses was provided on the other accounts receivable from third parties above, as management believes that such other receivables are fully collectible.

9. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2015 <u>Rp '000</u>
Bahan pembungkus dan kemasan	163.266.151
Embalasi dalam peredaran	20.795.365
Barang jadi	12.519.796
Barang dalam proses	7.372.303
Bahan baku dan bahan pembantu	6.936.072
Suku cadang	5.498.223
Barang dalam perjalanan	<u>2.060.449</u>
Jumlah	218.448.359
Cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(24.776.322)</u>
Bersih	<u><u>193.672.037</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan

9. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2014 <u>Rp '000</u>
--	--

Packaging materials	128.708.965
Containers in circulation	54.575.749
Finished goods	16.767.595
Goods in-process	7.297.790
Raw and auxilliary materials	7.223.255
Spareparts	5.482.359
Materials in-transit	<u>1.358.862</u>
Total	221.414.575
Allowance for decline in value of inventories	<u>(28.114.503)</u>
Net	<u><u>193.300.072</u></u>

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows :

	30 September/ September 30, 2015 <u>Rp '000</u>
Saldo awal	28.114.503
Penambahan	-
Penghapusan	<u>(3.338.181)</u>
Saldo akhir	<u><u>24.776.322</u></u>

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan keusangan untuk bahan pembungkus dan kemasan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Allowance for decline in value of inventories was provided for packaging materials. Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Untuk meminimalisasi kerugian atas embalasi dalam peredaran, Perusahaan dan entitas anak mensyaratkan pelanggan untuk menyediakan jaminan dalam bentuk bank garansi atau properti.

To minimize the loss on containers in circulation, the Company and its subsidiary require the customers to provide guarantees in the form of bank guarantee or real properties.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, persediaan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing US\$ 13.510 ribu (setara dengan Rp 168.074.575 ribu) dan US\$ 14.483 ribu (setara dengan Rp 176.536.476 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2015 and 2014, inventories were insured with PT Lippo General Insurance Tbk against fire and other possible risks of losses for US\$ 13,510 thousand (equivalent to Rp 168,074,575 thousand) and US\$ 14,483 thousand (equivalent to Rp 176,536,476 thousand), respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

10. KELEBIHAN PEMBAYARAN PAJAK

10. TAX OVERPAYMENTS

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Bagian jangka pendek:			Short-term portion:
Pajak penghasilan badan 2015	12.966.081	-	Corporate income tax 20125
Bagian jangka panjang:			Long-term portion:
Pajak penghasilan badan 2015	-	-	Corporate income tax 2015
Jumlah	<u>12.966.081</u>	<u>-</u>	Total

Kelebihan pembayaran pajak pada tanggal 30 September 2015 dikarenakan lebih besar estimasi cicilan pajak dibandingkan dengan realisasi laba bersih tahun berjalan.

Tax overpayment occurred on September 30, 2015 due to higher estimation installment tax compared to realization net profit current years.

11. INVESTASI SAHAM

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan investasi dalam bentuk saham pada PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) dengan kepemilikan 15%. SMIFB memproduksi minuman non-alkohol dan mulai beroperasi pada bulan Maret 2006.

In 2006, the Company acquired a 15% ownership interest in the shares of stock of PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB). SMIFB produces non-alcoholic beverages and started its commercial operations in March 2006.

Pada tanggal 10 Pebruari 2010, SMIFB meningkatkan modal dasar dan tambahan modal yang disetor dengan cara mengkonversi hutang kepada pemegang saham mayoritas menjadi ekuitas, yang menyebabkan dilusi kepemilikan Perusahaan menjadi 4%.

On February 10, 2010, SMIFB increased its authorized and paid-up capital by converting its loan from the majority shareholder into equity, thereby diluting the Company's interest to 4%.

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan pengujian penurunan nilai atas investasi saham berkaitan dengan kondisi bisnis SMIFB. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada penyisihan rugi penurunan nilai atas investasi tersebut yang diakui di laba rugi tahun berjalan pada tahun 2014 dan 2013.

In 2014 and 2013, the Company performed impairment testing of its investment in shares of stock due to the business condition in SMIFB. Based on management assessment, there are no allowance for impairment losses recognized against earnings in 2014 and 2013.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham SMFIB, yang dinyatakan dalam akta No. 10 tanggal 29 Agustus 2013 oleh John Edy Rahman, SH, MKn, notaris publik di Bekasi, pemegang saham memutuskan untuk melikuidasi SMFIB.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, jumlah aset SMIFB masing-masing sebesar Rp 252.889.359 ribu dan Rp 296.313.109 ribu, sedangkan jumlah ekuitas masing-masing sebesar Rp 252.675.960 ribu dan Rp 245.717.458 ribu. Proses likuidasi SMFIB masih dalam proses pada tanggal 30 September 2015.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, nilai tercatat investasi saham masing-masing sebesar Rp 6.074.818 ribu.

Based on the general meeting of shareholders of SMFIB as stated in the notarial deed No. 10 dated August 29, 2013 of John Edy Rahman, SH, MKn, public notary in Bekasi, the stockholders decided to liquidate SMIFB.

At September 30, 2015 and 2014, total assets of SMIFB amounted to Rp 252,889,359 thousand and Rp 296,313,109 thousand, respectively, while total equity amounted to Rp 252,675,960 thousand and Rp 245,717,458 thousand, respectively. Liquidation process of SMFIB is still in process as of September 30, 2015.

At September 30, 2015 and 2014, the carrying value of investment in shares of stock amounting to Rp 6,074,818 thousand, respectively.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000	30 September / September 30, 2015 Rp '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	6.249.640	-	-	-	6.249.640	Land
Prasarana	17.554.541	-	-	1.165.796	18.720.337	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	39.068.291	-	-	249.764	39.318.055	Factory and office building
Mesin dan peralatan	228.480.989	-	-	4.555.250	233.036.239	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	17.084.609	-	-	623.966	17.708.575	Office and laboratory equipment
Kendaraan	17.280.164	-	737.000	-	16.543.164	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	68.969.763	-	-	-	68.969.763	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	34.529.696	-	-	1.119.422	35.649.118	Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	6.471.305	7.479.863	-	(7.714.197)	6.236.971	Construction in progress
Jumlah	435.688.998	7.479.863	737.000	-	442.431.861	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Prasarana	16.807.039	127.476	-	-	16.934.515	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	20.760.084	1.348.646	-	-	22.108.730	Factory and office building
Mesin dan peralatan	183.627.895	6.309.846	-	-	189.937.741	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	15.238.826	683.188	-	-	15.922.014	Office and laboratory equipment
Kendaraan	14.029.353	894.072	737.000	-	14.186.425	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	50.490.631	2.996.764	-	-	53.487.395	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	21.138.754	1.855.546	-	-	22.994.300	Other fixed assets
Jumlah	322.092.582	14.215.538	737.000	-	335.571.120	Total
Jumlah Tercatat	113.596.416				106.860.741	Net Carrying Value

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2014 (DIAUDIT) SERTA PERIODE-
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) AND NINE
MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UNAUDITED)

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000	31 Desember / December 31, 2014 Rp '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	6.249.640	-	-	-	6.249.640	Land
Prasarana	17.379.541	-	-	175.000	17.554.541	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	36.791.554	-	-	2.276.737	39.068.291	Factory and office building
Mesin dan peralatan	219.147.800	-	-	9.333.189	228.480.989	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	16.507.891	32.391	-	544.327	17.084.609	Office and laboratory equipment
Kendaraan	15.801.283	1.278.414	1.130.133	1.330.600	17.280.164	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	54.550.853	14.418.910	-	-	68.969.763	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	28.281.061	1.528.373	23.462	4.743.724	34.529.696	Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	4.115.579	20.759.303	-	(18.403.577)	6.471.305	Construction in progress
Jumlah	398.825.201	38.017.391	1.153.595	-	435.688.998	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Prasarana	16.671.655	135.384	-	-	16.807.039	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	19.061.226	1.698.858	-	-	20.760.084	Factory and office building
Mesin dan peralatan	175.796.509	7.831.386	-	-	183.627.895	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	14.196.437	1.042.389	-	-	15.238.826	Office and laboratory equipment
Kendaraan	13.925.676	1.186.893	1.083.216	-	14.029.353	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	46.952.451	3.538.180	-	-	50.490.631	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	19.142.370	2.019.846	23.462	-	21.138.754	Other fixed assets
Jumlah	305.746.324	17.452.936	1.106.678	-	322.092.582	Total
Jumlah Tercatat	93.078.877				113.596.416	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Nilai tercatat	-	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	(81.070)	(294.224)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 24)	81.070	294.224	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 24)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Biaya pabrikasi (Catatan 21)	7.819.833	7.153.652	Manufacturing expenses (Note 21)
Beban penjualan (Catatan 22)	5.228.380	4.264.379	Selling expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.167.325	1.209.379	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	14.215.538	12.627.410	Total

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Details of construction in progress are as follows:		
	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
Mesin dan peralatan	3.557.574	3.609.794	Machinery and equipment
Aset tetap lain-lain	2.679.398	2.861.511	Other fixed assets
Jumlah	6.236.971	6.471.305	Total

Aset dalam penyelesaian per 30 September 2015 diharapkan selesai di tahun 2015. Seluruh aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2014 telah selesai sebagian di tahun 2015 dan direklasifikasi kedalam akun aset tetap yang bersangkutan.

Construction in progress as of September 30, 2015 is expected to be completed in 2015. The entire construction in progress at December 31, 2014 has been completed in 2015 and reclassified into respective property, plant and equipment account.

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi - Jawa Barat, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo tahun 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company and its subsidiary own several pieces of land located in Bekasi - West Java, with Building Use Right (Hak Guna Bangunan) for a period of 30 years until 2027. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Kecuali tanah, Perusahaan dan entitas anak mengasuransikan aset tetapnya, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 107.346.776 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan Rp 86.829.238 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 terhadap risiko kerugian atau kerusakan fisik aset tersebut kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Allianz Utama Indonesia dan PT Zurich Insurance Indonesia dengan nilai tanggungan total masing-masing sebesar US\$ 31.463 ribu (setara dengan Rp 391.400.946 ribu), Rp 19.493.100 ribu, dan Rp 27.022.533 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 32.088 ribu (setara dengan Rp 391.124.625 ribu), Rp 20.920.400 ribu dan Rp 17.024.653 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Except for land, the Company and its subsidiary insured their property, plant and equipment with the carrying value of Rp 107,346,776 thousand at September 30, 2015 and Rp 86,829,238 thousand at December 31, 2014 against physical loss or damage to property with PT Lippo General Insurance Tbk, PT Allianz Utama Indonesia, and PT Zurich Insurance Indonesia under blanket policies for US\$ 31,463 thousand (equivalent to Rp 391,400,946 thousand), Rp 19,493,100 thousand, and Rp 27,022,533 thousand at December 31, 2014 and US\$ 32,088 thousand (equivalent to Rp 391,124,625 thousand), Rp 20,920,400 thousand and Rp 17,024,653 thousand at December 31, 2014, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar aset tetap sebesar Rp 348.794.000 ribu, dan telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian pada tanggal tersebut oleh KJPP Asrori, Hentriawan & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode perbandingan data pasar untuk tanah dan kendaraan; metode kalkulasi biaya (*cost approach*) untuk bangunan, fasilitas dan prasarana, mesin dan peralatan.

As of December 31, 2014, the fair value of the property, plant and equipment amounted to Rp 348,794,000 thousand, respectively, and has been arrived at on the basis of valuation carried out at that date by KJPP Asrori, Hentriawan & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on comparison of market data method for land and vehicles; cost approach method for buildings, infrastructures, machine and equipment.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara masing-masing sebesar nihil. Tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pada tanggal pelaporan. Nilai wajar aset tetap yang sudah bernilai nol tapi masih digunakan dalam operasi normal Perusahaan dan entitas anak adalah sebesar Rp 5.230.805 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 dan 11.726.132 ribu pada tanggal 31 Desember 2013.

As of September 30, 2015 and 2014, the carrying amount of temporarily idle property, plant and equipment amounted to nil, respectively. There is no property, plant and equipment that were retired from active use as at reporting date. The fair value of the property, plant and equipment with zero net carrying value but still being used in the normal operations of the Company and subsidiary amounted to Rp 5,230,805 thousand at December 31, 2014 and Rp 11,726,132 thousand at December 31, 2013.

13. UTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi:			Related parties:
Can Asia, Inc.	2.285.327	8.823	Can Asia, Inc.
Zhaoqing SanMiguel Glass Co., Ltd	810.142	561.222	Zhaoqing SanMiguel Glass Co., Ltd
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	-	795.016	San Miguel Yamamura Packaging Corp.
San Miguel Thailand	-	16.120	San Miguel Thailand
Sub total	3.095.469	1.381.181	Sub total
Pihak ketiga	31.585.009	31.186.300	Third parties
Jumlah	<u>34.680.478</u>	<u>32.567.481</u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	16.468.621	29.471.418	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	8.532.588	1.434.640	Under 30 days
31 - 60 hari	4.910.358	50.013	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.609.508	969.043	61 - 90 days
91 - 120 hari	194.939	492.173	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	964.465	150.194	More than 120 days
Jumlah	<u>34.680.478</u>	<u>32.567.481</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	15.491.129	21.256.303	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	17.238.062	11.074.759	U.S. Dollar
Euro	1.884.195	234.780	Euro
Poundsterling	67.091	-	Poundsterling
Dollar Singapura	-	1.639	Singapore Dollar
Jumlah	<u>34.680.478</u>	<u>32.567.481</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged to the trade payables.

14. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 25)			Corporate income tax (Note 25)
Perusahaan	5.771.405	1.244.665	The Company
Entitas anak	-	1.435.303	Subsidiary
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	446.492	784.389	Article 21
Pasal 23 dan 26	806.302	1.178.138	Articles 23 and 26
Pasal 25	-	1.550.652	Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	12.461.250	16.145.970	Value added tax - net
Jumlah	<u>19.485.449</u>	<u>22.339.117</u>	Total

14. TAXES PAYABLE

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
Program penjualan	20.102.800	18.635.004	Sales program
Promosi	9.669.727	15.832.239	Promotion
Bonus	5.102.367	6.068.460	Bonuses
Listrik	975.897	904.973	Electricity
Jasa profesional	1.088.222	371.160	Professional fee
Lain-lain	6.671.107	3.926.296	Others
Jumlah	<u>43.610.120</u>	<u>45.738.132</u>	Total

15. ACCRUED EXPENSES

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang kepada pemasok lokal terkait biaya transportasi, klaim dari subdistributor dan perjanjian pengadaan tempat penyimpanan dengan PT. Lim Siang Huat Eastindo (d/h PT. Lim Siang Huat Balindo) (Catatan 31).

16. OTHER PAYABLES

This account represents payable to local suppliers due to transportation expenses, subdistributor's claims, and dry-storage logistics agreement with PT. Lim Siang Huat Eastindo (formerly PT. Lim Siang Huat Balindo) (Note 31).

	September 30, 2015 Rp '000	December 31, 2014 Rp '000	
PT. Lim Siang Huat Eastindo	6.422.902	12.261.708	PT. Lim Siang Huat Eastindo
CV. Sama Senang	2.039.036	1.951.983	CV. Sama Senang
CV. Djasa Sumatera	1.119.087	2.164.849	CV. Djasa Sumatera
PT. Gracia Berkat Unitama	823.023	667.542	PT. Gracia Berkat Unitama
CV. Calvin Valentino	707.592	1.044.450	CV. Calvin Valentino
PT. Mitra Makmur Transport	662.440		
Segoro Kidung Agung	636.222		
PT. Prima Bahari Sejahtera	538.080		
CV. Solario Iskandar	-	1.451.762	CV. Solario Iskandar
PT. Internusa Bahari Persada	-	1.313.725	PT. Internusa Bahari Persada
PT. Pelita Utama Abadi	-	879.982	PT. Pelita Utama Abadi
PT. Derson Putra Perkasa	-	608.270	PT. Derson Putra Perkasa
CV Surfindo Utama	-	548.833	CV Surfindo Utama
FA. Transco	-	539.028	FA. Transco
PD. Niaga Jaya	-	474.274	PD. Niaga Jaya
UD Sinar Jaya	-	26.510	UD Sinar Jaya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000 ribu)	12.078.041	6.401.907	Others (each below Rp 500,000 thousand)
Jumlah	<u>25.026.423</u>	<u>30.334.823</u>	Total

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT. Sirca Datapro, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital Rp '000	Name of Stockholders
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	9.341.223	58,33	9.341.223	San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia
Pemerintah D.K.I Jakarta Masyarakat	3.736.920	23,34	3.736.920	Municipal Government of Jakarta Public
	2.935.038	18,33	2.935.038	
Jumlah	<u>16.013.181</u>	<u>100,00</u>	<u>16.013.181</u>	Total

Per 30 September 2015 dan 2014, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direktur yang terdaftar sebagai pemegang saham.

17. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of September 30, 2015 and 2014 based on PT. Sirca Datapro, Securities Administration Bureau, are as follows:

As of September 30, 2015 and 2014, no member of Board of Commissioners and Directors was registered as shareholder.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima dari para pemegang saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada bulan Desember 1999.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the amount received over the par value of the shares issued in connection with the Limited Stock Rights Issue I with Pre-emptive Rights in December 1999.

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	7.567.713	9.668.608	Balance beginning of year
Bagian dalam laba bersih	1.085.837	5.899.105	Share in net income
Dividen	(6.000.000)	(8.000.000)	Dividends
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas kewajiban imbalan kerja	183.100	-	Impact of changes in accounting policy on employee benefits obligation
Saldo akhir tahun	<u>2.836.650</u>	<u>7.567.713</u>	Balance end of year

19. NON-CONTROLLING INTEREST

20. PENJUALAN

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Domestik	1.101.585.057	1.539.792.517	Local
Ekspor	861.768	634.253	Export
Potongan penjualan	(39.284.353)	(61.791.183)	Sales discounts
Jumlah	<u>1.063.162.472</u>	<u>1.478.635.587</u>	Total

20. SALES

Sejumlah 0,08% dan 0,04% dari penjualan dilakukan dengan pihak berelasi masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 30).

0.08% and 0.04% of the sales was made to related parties in 2015 and 2014, respectively (Note 30).

Penjualan kepada PT. Jangkar Sejati merupakan 13% dari total penjualan pada tahun 2015 dan tidak terdapat penjualan kepada salah satu pelanggan yang jumlahnya diatas 10% dari total penjualan pada tahun 2014.

Sales to PT. Jangkar Sejati represent 13% of the total sales in 2015 and there were no sales made to one of the customer that represents more than 10% of the total sales in 2014.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Bahan baku yang digunakan	98.764.303	124.336.177	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	17.928.427	19.592.916	Direct labor
Biaya pabrikasi (Catatan 12)	<u>39.583.303</u>	<u>41.519.619</u>	Manufacturing expenses (Note 12)
Jumlah biaya produksi	156.276.033	185.448.712	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Goods in process
Awal tahun	7.297.790	9.885.595	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(7.372.303)</u>	<u>(9.247.631)</u>	At end of year
Beban pokok produksi	156.201.520	186.086.676	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	14.723.668	7.553.711	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(12.899.917)</u>	<u>(15.689.266)</u>	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>158.025.271</u>	<u>177.951.121</u>	Total Cost of Goods Sold

21. COST OF GOODS SOLD

Sejumlah 3,68% dan 11,70% dari pembelian bahan baku dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 30).

3.68% and 11.70% of total purchases of raw materials was from related parties in 2015 and 2014, respectively (Note 30).

Pembelian bahan pembungkus dan kemasan dan bahan baku yang jumlah persentasenya terbesar dari total pembelian di tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Major purchase of packaging materials and raw materials as percentage of total purchase in 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	%	%	
Bahan pembungkus dan kemasan			Packaging materials
PT. Conpac	2,00	4,27	PT. Conpac
PT. Farmarindo	5,23	20,84	PT. Farmarindo
Bahan baku			Raw materials
Taiwan Hon Chuan	2,16	9,74	Taiwan Hon Chuan
Cofco Malt (Dalian) Co. Ltd.	15,07	35,50	Cofco Malt (Dalian) Co. Ltd.

22. BEBAN PENJUALAN

22. SELLING EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Distribusi	47.703.925	64.595.337	Distribution
Promosi	23.571.948	34.890.483	Promotion
Gaji dan tunjangan	20.009.608	20.485.757	Salaries and benefits
Jasa teknis dan royalti (Catatan 30 dan 31)	8.355.806	8.945.558	Technical and royalty fees (Notes 30 and 31)
Perjalanan dan transportasi	5.834.029	6.445.109	Travel and transportation
Penyusutan (Catatan 12)	5.228.380	4.264.379	Depreciation (Note 12)
Lain-lain	10.610.676	11.807.965	Others
Jumlah	<u>121.314.372</u>	<u>151.434.588</u>	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Gaji dan tunjangan	25.072.478	24.728.838	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 12)	1.167.325	1.209.379	Depreciation (Note 12)
Biaya jasa profesional	942.703	850.052	Professional fees
Penyisihan untuk penurunan nilai (Catatan 7)	-	317.000	Provision for impairment losses (Note 7)
Perbaikan dan pemeliharaan	-	-	Repairs and maintenance
Lain-lain	21.703.034	18.819.206	Others
Bersih	<u>48.885.540</u>	<u>45.924.475</u>	Net

24. LABA (RUGI) LAIN-LAIN - BERSIH

	2015	2014
	Rp '000	Rp '000
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(1.647.702)	225.910
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	81.070	294.224
Lain-lain - bersih	(358.203)	(3.165.857)
Bersih	<u>(1.924.835)</u>	<u>(2.645.723)</u>

24. OTHER GAINS (LOSSES) – NET

Gain (loss) on foreign exchange
Gain on sale of property, plant and
equipment (Note 12)
Others - net

Net

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2015	2014
	Rp '000	Rp '000
Pajak kini		
Perusahaan	36.202.020	50.756.768
Entitas anak	-	10.006.480
Jumlah pajak kini	<u>36.202.020</u>	<u>60.763.248</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(689.900)	252.724
Entitas anak	(3.714.474)	(319.310)
Jumlah pajak tangguhan	<u>(4.404.374)</u>	<u>(66.586)</u>
Bersih	<u>31.797.645</u>	<u>60.696.662</u>

25. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consists of the following:

Current tax
The Company
Subsidiary

Total current tax

Deferred tax
The Company
Subsidiary

Total deferred tax

Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Current Tax

The reconciliations between income before tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense for the years ended September 30, 2015 and 2014 are as follows :

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2014 (DIAUDIT) SERTA PERIODE-
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) AND NINE
MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UNAUDITED)

	<u>2015</u> Rp '000	<u>2014</u> Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	152.944.368	253.481.703	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(7.143.900)	(41.643.402)	Subsidiary's income before tax
Eliminasi konsolidasi atas bagian dividen entitas anak	54.000.000	72.000.000	Elimination at consolidated level for the subsidiary's dividend
Lain-lain bersih	<u>3.910.348</u>	<u>(1.111.847)</u>	Others - net
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	203.710.816	282.726.453	The Company's income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences :
Beban imbalan pasca kerja	2.193.300	1.935.000	Provision for post-employment benefits
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(2.000.273)	1.647.037	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban pensiun	225.000	225.000	Pension expense
Cadangan penurunan nilai persediaan	(1.294.254)	(4.817.931)	Allowance for decline in value of inventories
Bonus	(871.342)	-	Bonuses
Kontrak Promosi	4.507.168		Promotion Contract
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	1.123.829	1.066.731	Employee entitlements
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(10.142.779)	(8.811.901)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan dividen yang dikenakan pajak final	(54.000.000)	(72.000.000)	Dividend income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>1.356.613</u>	<u>1.056.685</u>	Others
Laba kena pajak Perusahaan	<u>144.808.078</u>	<u>203.027.075</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	36.202.020	50.756.768	The Company
Entitas anak	<u>-</u>	<u>10.006.480</u>	Subsidiary
Jumlah	<u>36.202.020</u>	<u>60.763.248</u>	Total

Rincian dari beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable are as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	36.202.020	50.756.768	The Company
Entitas anak	-	10.006.480	Subsidiary
Jumlah	<u>36.202.020</u>	<u>60.763.248</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka:			Less prepaid taxes:
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	1.346.058	2.342.774	Article 22
Pasal 23	280.164	553.729	Article 23
Pasal 25	<u>41.596.848</u>	<u>58.980.376</u>	Article 25
Jumlah	<u>43.223.070</u>	<u>61.876.879</u>	Total
Hutang pajak kini	<u>7.021.050</u>	<u>(1.113.631)</u>	Current tax payable
Rincian:			Details:
Perusahaan	(5.771.405)	(779.172)	The Company
Entitas anak	<u>12.792.456</u>	<u>1.892.803</u>	Subsidiary
Jumlah	<u>7.021.050</u>	<u>1.113.631</u>	Total

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2014.

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has submitted its annual corporate tax return (SPT) for the 2014 fiscal year.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets and liability are as follows:

	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i>		Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i>			
	1 Januari/ January 1, 2014 Rp '000	(charged) to income for the year Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	(charged) to income for the year Rp '000		30 September/ September 30, 2015 Rp '000
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liability)	
Perusahaan					The Company	
Liabilitas imbalan					Post-employment	
pasca kerja	5.745.214	429.362	6.174.576	548.325	6.722.901	benefits obligation
Penyusutan	(6.280.949)	237.784	(6.043.165)	(500.068)	(6.543.233)	Depreciation
Pensiun	474.875	75.000	549.875	56.250	606.125	Pension
Cadangan penurunan						Allowance for decline
nilai persediaan	6.582.511	(64.867)	6.517.644	(323.563)	6.194.081	in value of inventory
Bonus		(158.973)	(158.973)	(217.835)	(376.808)	Bonuses
Promo Activity Workplan	-	-	-	1.123.495	1.123.495	Promo Activity Workplan
Bersih	<u>6.521.651</u>	<u>518.306</u>	<u>7.039.957</u>	<u>686.603</u>	<u>7.726.560</u>	Net

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2014 (DIAUDIT) SERTA PERIODE-
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) AND NINE
MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UNAUDITED)

	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i>		Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i>		30 September/ September 30, 2015 Rp '000	
	1 Januari/ January 1, 2014 Rp '000	(charged) to income for the year Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	(charged) to income for the year Rp '000		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
Entitas anak						Subsidiary
Program penjualan	-	638.461	638.461	4.700.228	5.338.689	Sales program
Kontrak promosi	-	409.099	409.099	59.234	468.333	Promotion contract
Liabilitas imbalan						Post-employment benefits
pasca kerja	2.127.803	278.058	2.405.861	241.004	2.646.864	obligation
Cadangan kerugian						Allowance for impairment
penurunan nilai piutang	3.777.493	150.000	3.927.493	-	3.927.493	losses of receivable
Bonus	-	(15.569)	(15.569)	71.361	55.791	Bonuses
Penyusutan	344.819	(16.323)	328.496	(57.061)	271.435	Depreciation
Cadangan penurunan						Allowance for decline
nilai persediaan	510.982	-	510.982	95.030	606.012	in value of inventory
Bersih	<u>6.761.097</u>	<u>1.443.726</u>	<u>8.204.823</u>	<u>5.109.796</u>	<u>13.314.617</u>	Net

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense in the consolidated statements of comprehensive income and tax expense calculated using prevailing tax rates are as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>152.944.368</u>	<u>282.726.453</u>	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	34.233.939	70.681.613	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses) :
Perusahaan			The Company
Kesejahteraan karyawan	280.957	266.683	Employee entitlements
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2.535.695)	(2.205.975)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	1.316.740	(17.735.829)	Others
Entitas anak			Subsidiary
Beban relokasi	61.453	9.687.169	Relocation expense
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-	Adjustment to deferred tax
Lain-lain	(1.559.750)	0	Others
Jumlah	<u>(2.436.294)</u>	<u>(9.987.951)</u>	Total
Jumlah beban pajak	<u>31.797.645</u>	<u>60.693.662</u>	Total tax expenses

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Beban imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	3.998.471	4.603.614	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	<u>3.154.862</u>	<u>3.233.749</u>	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Jumlah	<u><u>7.153.333</u></u>	<u><u>7.837.363</u></u>	Total

Liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	11.827.615	10.321.296	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	<u>28.062.004</u>	<u>24.000.450</u>	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Jumlah liabilitas	<u><u>39.889.619</u></u>	<u><u>34.321.746</u></u>	Total liability

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Delta Jakarta (DPDD) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Kep-059/KM.17/ 2000 tanggal 14 Pebruari 2000. Pendiri DPDD adalah Perusahaan dan entitas anak sebagai mitra pendiri.

Pendanaan dana pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja. Kontribusi pemberi kerja di tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp 2.606.979 ribu dan Rp. 3.677.864 ribu.

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company and its subsidiary's post-employment benefit expenses in the consolidated statements of comprehensive income with respect to post-employment benefits are as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	3.998.471	4.603.614	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	<u>3.154.862</u>	<u>3.233.749</u>	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Jumlah	<u><u>7.153.333</u></u>	<u><u>7.837.363</u></u>	Total

The amounts of obligations included in the consolidated statements of financial position arising from defined benefit pension plan and post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003 are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	11.827.615	10.321.296	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	<u>28.062.004</u>	<u>24.000.450</u>	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Jumlah liabilitas	<u><u>39.889.619</u></u>	<u><u>34.321.746</u></u>	Total liability

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiary established a defined benefit pension plan covering all their local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Delta Jakarta (DPDD), the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Kep-059/KM.17/2000 dated February 14, 2000. DPDD was established by the Company, as founder, and the Subsidiary as cofounder.

The pension plan is funded by the contribution from employer. The employer's contribution in 2015 and 2014 were Rp 2,606,979 thousand and Rp 3,677,864 thousand.

Beban imbalan program pensiun yang diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in income with respect to this pension plan are as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Biaya bunga	4.054.029	3.674.853	Interest costs
Biaya jasa kini	3.445.704	2.841.068	Current service cost
Imbal hasil ekspektasian aset program	(3.501.263)	(1.912.307)	Expected return on plan assets
Amortisasi keuntungan aktuarial	-	-	Amortization of actuarial gain
Bersih	<u>3.998.471</u>	<u>4.603.614</u>	Net

Jumlah liabilitas Perusahaan dan entitas anak timbul dari program pensiun adalah sebagai berikut:

The amounts arising from the Company and its subsidiary's obligation in respect of the pension plan is as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Nilai kini kewajiban	67.560.741	69.283.882	Present value of obligations
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	(1.004.912)	Unrecognized actuarial (loss) gain
Nilai wajar aset program	<u>(55.733.127)</u>	<u>(57.957.674)</u>	Fair value of plan assets
Liabilitas program bersih	<u>11.827.614</u>	<u>10.321.296</u>	Net plan liabilities

Aset program termasuk deposito berjangka, saham, obligasi dan surat berharga negara dengan nilai wajar sebesar Rp 55.733.126 ribu di tahun 2015 dan Rp 57.957.674 ribu di tahun 2014.

The pension plan assets include time deposits, shares, bonds and government securities with a fair value of Rp 55,733,126 thousand in 2015 and Rp 57,957,674 thousand in 2014.

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban manfaat pasti	69.283.883	59.438.193	Opening balance present value of defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	(7.409.601)	7.252.930	Actuarial losses
Biaya bunga	4.054.029	4.998.404	Interest cost
Biaya jasa kini	3.445.704	3.929.061	Current service cost
Pembayaran manfaat	<u>(1.813.274)</u>	<u>(6.334.706)</u>	Benefits paid
Saldo akhir nilai kini kewajiban manfaat pasti	<u>67.560.741</u>	<u>69.283.882</u>	Closing balance present value of defined benefit obligation

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2014 (DIAUDIT) SERTA PERIODE-
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) AND NINE
MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UNAUDITED)

Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets were as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo awal nilai wajar aset program	57.957.674	50.689.949	Beginning fair value of plan assets
keuntungan (Kerugian) aktuarial	(6.519.215)	5.869.370	Actuarial gains (losses)
Imbal hasil ekspektasian aset program	3.501.263	4.055.197	Expected return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	2.606.679	3.677.864	Contributions from the employer
Pembayaran manfaat	(1.813.274)	(6.334.706)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>55.733.127</u>	<u>57.957.674</u>	Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	30 September/ September 30, 2015 %	31 Desember/ December 31, 2014 %	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
	Tabungan / deposito	3,57	3,36	24.854.379	
Saham, obligasi, surat berharga negara	6,50	8,49	<u>30.878.748</u>	<u>28.399.260</u>	Shares, bonds, government securities
Saldo akhir nilai wajar aset program			<u>55.733.127</u>	<u>57.957.674</u>	Ending fair value of plan assets

Mutasi liabilitas program bersih adalah sebagai berikut:

Movements in the net plan liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo awal	11.326.209	9.126.892	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	3.998.471	4.872.268	Provision during the year
Kontribusi pemberi kerja	(3.497.065)	(3.677.864)	Contribution from the employer
Liabilitas program bersih	<u>11.827.615</u>	<u>10.321.296</u>	Net plan liabilities

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	67.560.741	69.283.882	59.438.193	53.594.509	43.787.015	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aktiva program	(55.733.127)	(57.957.674)	(50.689.949)	(52.898.126)	(52.091.330)	Fair value of plan assets
Defisit/(kelebihan)	<u>11.827.615</u>	<u>11.326.208</u>	<u>8.748.244</u>	<u>696.383</u>	<u>(8.304.315)</u>	Deficit/(surplus)
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>2.061.957</u>	<u>7.252.931</u>	<u>3.184.072</u>	<u>3.703.656</u>	<u>2.227.615</u>	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	<u>(6.519.215)</u>	<u>5.869.372</u>	<u>(1.785.871)</u>	<u>421.130</u>	<u>515.268</u>	Experience adjustments on plan assets

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris berdasarkan laporan aktuarial masing-masing tanggal 9 Februari 2015 dan 26 Februari 2014 adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated annually by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out based on actuarial report dated February 9, 2015 and February 26, 2014, respectively, using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,75% per tahun/ <i>per annum</i>	8,60% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>	10% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100%TMI III	100%TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% of Mortality Rate	5% of Table Mortality	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55/ 6% p.a aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55/ 6% p.a aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	Resignation rate
Usia pensiun dini	45 tahun/ <i>years</i>	45 tahun/ <i>years</i>	Early retirement age
Usia pensiun normal	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement age

Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sesuai dengan undang-undang adalah 380 karyawan di tahun 2015 dan 383 karyawan di tahun 2014.

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiary also calculate and record estimated post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with labor law. The number of employees entitled to the benefits under the labor law is 380 in 2015 and 383 in 2014.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Biaya jasa kini	1.437.597	1.413.895	Current service cost
Biaya bunga	1.439.658	1.622.017	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	-	197.837	Net actuarial gains
Bersih	<u>2.877.255</u>	<u>3.233.749</u>	Net

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian yang merupakan kewajiban Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiary's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2014 (DIAUDIT) SERTA PERIODE-
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) AND NINE
MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UNAUDITED)

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	28.062.004	28.431.736	Present value of unfunded obligations
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	(4.431.286)	Unrecognized actuarial gains
Jumlah liabilitas	<u>28.062.004</u>	<u>24.000.450</u>	Total liability

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligations are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban yang tidak didanai	28.431.736	27.357.937	Opening balance present value of unfunded obligation
Biaya bunga	1.616.744	2.147.064	Interest cost
Biaya jasa kini (Kerugian) aktuarial	1.626.424	1.757.825	Current service cost
	(2.768.584)	(621.726)	Actuarial (losses) gains
Pembayaran manfaat	(844.317)	(2.209.364)	Benefits paid
Saldo akhir nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>28.062.004</u>	<u>28.431.736</u>	Ending balance present value of unfunded obligation

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo awal	28.431.734	22.365.176	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	3.154.863	3.844.638	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(844.317)	(2.209.364)	Benefits payment
Saldo akhir	<u>30.742.280</u>	<u>24.000.450</u>	End of the year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>28.062.004</u>	<u>28.431.736</u>	<u>27.357.937</u>	<u>24.903.513</u>	<u>20.292.261</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>2.690.050</u>	<u>(1.682.333)</u>	<u>878.435</u>	<u>2.093.870</u>	<u>593.645</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris berdasarkan laporan aktuaria tanggal 9 Pebruari 2015 adalah sebagai berikut :

The cost of providing post-employment benefits is calculated annually by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out based on actuarial report dated February 9, 2015 respectively using the following key assumptions :

	2015	2014	
Tingkat diskonto	8,25% per tahun/ <i>per annum</i>	8,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>	10% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100%TMI III	100%TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% of Mortality Rate	5% of Table Mortality	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55/ 6% p.a. aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55/ 6% p.a. aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	Resignation rate
Usia pensiun dini	45 tahun/ <i>years</i>	45 tahun/ <i>years</i>	Early retirement age
Usia pensiun normal	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement age

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2015
	Rp '000
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>120.060.885</u>
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>16.013.181</u>
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>7.498</u>

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2015 dan 2014.

28. CADANGAN MODAL

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2015 dan 13 Mei 2014 (risalah dituangkan dalam akta notaris M.Nova Faisal S.H, M.Kn, masing-masing tanggal 13 Mei 2014 No. 10 dan tanggal 30 Mei 2013 No. 92), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1.000 ribu dari laba bersih Perusahaan untuk tahun 2014 and 2013 sebagai cadangan modal.

27. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2014
	Rp '000
<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic earnings per share	<u>189.589.418</u>
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	<u>16.013.181</u>
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)	<u>11.840</u>

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2015 and 2014.

28. STATUTORY RESERVE

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on June 11, 2015 and May 13, 2014 (notarial deed No. 10 and No. 92 of M.Nova Faisal S.H, M.Kn, dated May 13, 2014 and May 30, 2013, respectively) the shareholders agreed to allocate Rp 1,000 thousand of the Company's 2014 and 2013 net income as statutory reserve.

29. DIVIDEN TUNAI

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 11 Juni 2015 dan tanggal 13 Mei 2014, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai sebesar Rp 96.079.086 ribu (Rp 6.000 per saham) dan Rp 192.158.172 ribu (Rp 12.000 per saham) dari saldo laba masing-masing tahun 2014 dan 2013.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham entitas anak tanggal 10 September 2015 dan 10 September 2014, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai masing-masing sebesar Rp 60.000.000 ribu (Rp 30.000 ribu per saham) dan Rp.80.000.000 ribu (Rp 40.000 ribu per saham) dari saldo laba masing-masing tahun 2014 dan 2013.

Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah dividen tunai yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp.156.875.619 ribu dan Rp 144.805.536 ribu, sedangkan sisa yang belum dibayar dicatat sebagai utang dividen, dengan rincian sebagai berikut:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Dividen yang belum di cairkan kurang dari 1 tahun	530.511	55.352.637	Unclaimed dividends less than 1 year
Dividen yang belum di cairkan lebih dari 1 tahun	1.757.462	1.757.462	Unclaimed dividends more than 1 year
Jumlah	<u>2.287.973</u>	<u>57.110.099</u>	Total

29. CASH DIVIDENDS

At the Annual General Meeting of the Company's stockholders dated June 11, 2015 and May 13, 2014, it was unanimously agreed to declare cash dividends of Rp 96,079,086 thousand (Rp 6,000 per share) and Rp 192,158,172 thousand (Rp 12,000 per share) out of the 2014 and 2013 retained earnings, respectively.

At the Annual General Meetings of the Subsidiary's stockholders dated September 10, 2015 and September 10, 2014, it was unanimously agreed to declare cash dividends each of Rp 60,000,000 thousand (Rp 30,000 thousand per share) and Rp.80,000,000 thousand (Rp.40,000 thousand per share) out of the 2014 and 2013 retained earnings, respectively.

In 2015 and 2014, the total cash dividends paid Rp. 156,875,619 and Rp 144,805,536 thousand, and the remaining balance is recorded as dividends payable with details as follows:

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- San Miguel Brewing International Ltd. ("SMBIL") adalah entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh San Miguel Brewery Inc. ("SMBI"), perusahaan yang terletak di Filipina. Perusahaan dan entitas anak merupakan anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina, perusahaan yang didirikan dan tercatat di Filipina.
- San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia (pemegang saham perusahaan) adalah entitas anak SMC.
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan adalah perusahaan-perusahaan yang memakai nama "San Miguel" sebagaimana disebutkan dalam laporan ini.
- Can Asia, Inc merupakan pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- San Miguel Brewing International Ltd. ("SMBIL") is a wholly-owned subsidiary of San Miguel Brewery Inc. ("SMBI"), a company based in the Philippines. The Company and its subsidiary are members of San Miguel Corporation ("SMC"), a company organized and listed in the Philippines.
- San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia (the Company's stockholder) is a subsidiary of SMC.
- Related parties which have partly the same stockholders with the Company are companies using the name "San Miguel" mentioned elsewhere in this report.
- Can Asia, Inc is a related party which have partly the same stockholders with the Company.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan kerja pada Komisaris dan Direktur Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Imbalan jangka pendek	8.745.285	11.018.803	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	27.720	27.524	Other long-term benefits
Jumlah	<u>8.773.005</u>	<u>11.046.327</u>	Total

- b. Penjualan kepada SMBIL sebesar 0,08% dan 0,03% dari jumlah penjualan pada tahun 2015 dan 2014. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha pihak berelasi.

Pada tanggal 23 Pebruari 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama teknik dengan SMBIL, dimana SMBIL memberikan keahlian tekniknya untuk memproduksi bir. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayar biaya sebesar US\$ 1 setiap hektoliter atas penjualan bir merk lokal. Perjanjian tersebut telah habis berlakunya pada tahun 1999 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2015. Perjanjian ini diperpanjang kemudian sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2017.

Akan tetapi, pada tanggal 9 Januari 2013, Perusahaan dan SMBIL sepakat untuk mengubah perjanjian kerjasama teknik tersebut. Perjanjian yang telah diubah tersebut mengubah biaya menjadi tarif tetap sebesar Rp 540.000 ribu setiap bulan termasuk semua pajak yang dikenakan atau kewajiban kepada Pemerintah Republik Indonesia. Biaya kerjasama teknik ini menjadi kewajiban Perusahaan kepada SMBIL dalam waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah akhir kwartal setiap tahun selama masa perjanjian ini. Tarif baru tersebut berlaku mulai 1 Januari 2013 sampai 23 Pebruari 2015. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2017.

Biaya yang harus dibayar setara dengan Dollar Amerika Serikat dihitung dengan tarif yang berlaku dari Bank Indonesia pada saat pembayaran ke SMBIL.

- c. Perusahaan juga mengadakan perjanjian lisensi merek dagang dengan SMBIL pada tanggal 14 Maret 1996. Atas penggunaan merek "San Miguel". Perusahaan diwajibkan membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih setelah

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, which include the following, among others:

- a. The Company and its subsidiary provide employee benefits to the Commissioners and Directors of the Company and its subsidiary as follows:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Short-term benefits	8.745.285	11.018.803	Short-term benefits
Other long-term benefits	27.720	27.524	Other long-term benefits
Total	<u>8.773.005</u>	<u>11.046.327</u>	Total

- b. Sales to SMBIL constituted 0.08% and 0.03% of the net sales in 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable from related party.

On February 23, 1994, the Company entered into a technical assistance agreement with SMBIL, whereby SMBIL provides the Company with technical expertise on the production of beer. For the services rendered, the Company pays a fee of US\$1 per hectoliter of domestic beer brand sold. The agreement expired in 1999 and was extended until February 23, 2015. This agreement has been further extended up to February 23, 2017.

However, on January 9, 2013, the Company and SMBIL agreed to amend the technical assistance agreement. The amended agreement revised the fee to a fixed rate of Rp 540,000 thousand per month inclusive of all applicable taxes due or otherwise payable to Government of the Republic of Indonesia. The technical assistance fee shall be payable by the Company to SMBIL within 45 (forty five) days following the end of every quarter of every year during the term of this agreement. The new rate is effective beginning January 1, 2013 until February 23, 2015. This agreement has been extended up to February 23, 2017.

The fee shall be paid in US\$ equivalent computed at the prevailing rate of the Bank of Indonesia at the time of the remittance made to SMBIL.

- c. The Company also entered into a trademark license agreement with SMBIL on March 14, 1996. For the use of the brand name "San Miguel". The Company pays royalties at 3% of net sales revenue after value added tax and

pajak pertambahan nilai dan cukai. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan Maret 2016.

excise duty. The agreement is valid until March 2016.

- d. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- d. The details of transactions with related parties are as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Pembelian material			Purchases of materials
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	-	14.424.889	San Miguel Yamamura Packaging Corp.
Can Asia Inc.	3.002.585	14.506.556	Can Asia Inc.
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.	810.142	2.069.547	Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.
San Miguel Brewery Inc.	573.659	1.769.016	San Miguel Brewery Inc.
San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.	-	-	San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.
Jumlah pembelian	4.386.386	32.770.008	Total purchases
San Miguel Brewing International Ltd.			San Miguel Brewing International Ltd.
Jasa teknik	4.860.000	4.860.000	Technical fee
Lisensi merek dagang	458.242	393.658	Trademark license
Jumlah	9.704.628	38.023.666	Total

Pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar 3,68% dan 10,78% dari total pembelian masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Purchases from related parties constitute 3.68% and 10.78% of the total purchases in 2015 and 2014, respectively.

- e. Rincian utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- e. The details of due to related parties are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
San Miguel Brewing International Ltd.	2.121.326	1.932.793	San Miguel Brewing International Ltd.
San Miguel Brewery Inc.	15.090	920.748	San Miguel Brewery Inc.
San Miguel Corporation	43.956	35.035	San Miguel Corporation
Jumlah	2.180.372	2.888.575	Total

Utang kepada pihak berelasi merupakan pembayaran biaya dimuka (bersih) oleh pihak berelasi untuk Perusahaan dan entitas anak dan sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki skedul pembayaran yang tetap.

Due to related parties represents advance payment of expenses (net) made by the related parties on behalf of the Company and its subsidiary and vice-versa. These accounts are not subject to interest and have no definite repayment date.

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN TEKNIK, LISENSI MEREK DAGANG DAN LAINNYA

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Carlsberg International AS Copenhagen, Denmark, yang berlaku sejak tanggal 22 Nopember 1983. Atas penggunaan merek "Carlsberg", Perusahaan diwajibkan membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai dan cukai bir. Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan Desember 2011 dan diperpanjang kembali pada tanggal 29 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perpanjangan

31. TECHNICAL AGREEMENTS, LICENSING AND OTHERS

- a. The Company has a license agreement with Carlsberg International AS Copenhagen, Denmark, since November 22, 1983. For the use of the brand name "Carlsberg", the Company pays royalties at 3% of net sales after value-added tax and excise duty. The agreement expired on December 2011 and was extended on September 29, 2011 until December 31, 2016. Based on the renewed agreement, the Company pays royalties at 4.5% of net sales after value-added tax, luxury

perjanjian Perusahaan diwajibkan membayar royalti 4,5% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai pajak penjualan barang mewah dan cukai bir.

Jumlah beban lisensi merek dagang kepada Carlsberg adalah Rp 3.037.564 ribu dan Rp 3.691.900 ribu masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

- b. Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan menandatangani surat Perjanjian Jual Beli Gas No. 255100.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 27 Pebruari 2013 dengan No. 093800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2013 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018. Perjanjian ini menyetujui jumlah pemakaian dan harga gas. Perjanjian ini mewajibkan perusahaan menyerahkan jaminan pembayaran melalui suatu bank lokal atau asing yang sesuai dengan jumlah pemakaian maksimum gas. Setiap bulan PGN akan mengirimkan informasi tagihan pemakaian gas atas jumlah terpakai.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan menandatangani surat Perjanjian Jual Beli Gas No. 003878.PJBG/PP/GEI-UT/2013 dengan PT Gagas Energi Indonesia (GEI), anak perusahaan dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018. Perjanjian ini menyetujui jumlah pemakaian dan harga gas. Perjanjian ini mewajibkan perusahaan menyerahkan jaminan pembayaran melalui suatu bank lokal atau asing yang sesuai dengan jumlah pemakaian maksimum gas. Setiap bulan PGN akan mengirimkan informasi tagihan pemakaian gas atas jumlah terpakai.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan menandatangani berita acara kesepakatan dengan PGN dan GEI masing-masing No. 109500.BA/PP.00.01/SBU1BEKA/2013 dan 004178.BA/PP/GEI-UT/2013 mengenai alokasi perhitungan pemakaian gas bersama dengan menggunakan meter gas PGN.

- c. Anak perusahaan menandatangani perjanjian pengadaan tempat penyimpanan dengan PT. Lim Siang Huat Eastindo (LSH Eastindo) (d/h PT. Lim Siang Huat Balindo), dimana LSH Eastindo akan menyediakan jasa logistik dan pergudangan, pengangkutan dan jasa lainnya di Surabaya-Jawa Timur dengan imbalan yang telah disepakati. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 30 Juni 2014. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2015.

sales tax and excise duty.

Total trademark license expense to Carlsberg amounted to Rp 3,037,564 thousand and Rp 3,691,900 thousand in 2015 and 2014, respectively.

- b. On March 24, 2010, the Company entered into Gas Sales Purchase Agreement No. 255100.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Such agreement has been extended by No. 093800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2013 dated on February 27, 2013 that is valid from April 1, 2013 until March 31, 2018. The agreement approves the usage and prices of gas. The agreement requires the Company to submit a guarantee of payment through a local or foreign bank that depends on the maximum consumption of gas. Every month PGN will send the billing information of the gas usage.

On March 15, 2013, the Company entered into Gas Sales Purchase Agreement No. 003878.PJBG/PP/GEI-UT/2013 with PT Gagas Energi Indonesia (GEI), a subsidiary of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). The agreement is valid from April 1, 2013 until March 31, 2018. The agreement approves the usage and prices of gas. The agreement requires the Company to submit a guarantee of payment through a local or foreign bank that depends on the maximum consumption of gas. Every month GEI will send the billing information of the gas usage.

On March 15, 2013, the Company entered into the minutes of agreement with PGN and GEI No. 109500.BA/PP.00.01/SBU1BEKA/2013 and No. 004178.BA/PP/GEI-UT/2013, respectively regarding the allocation calculations of gas sharing consumption by using PGN's gas meters.

- c. The Subsidiary entered into dry-storage logistic agreement with PT. Lim Siang Huat Eastindo (LSH Eastindo) (formerly PT. Lim Siang Huat Balindo), whereby LSH Eastindo will provide logistic services and warehousing services, transportation and other logistic services in Surabaya-East Java at an agreed fee. The agreement is valid from July 1, 2012 until June 30, 2014. This agreement has been extended up to September 30, 2015.

32. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak bergerak dalam industri minuman. Perusahaan dan entitas anak memiliki dua segmen usaha, yaitu minuman yang mengandung alkohol dan yang tidak mengandung alkohol.

Penjualan minuman yang tidak mengandung alkohol pada tahun 2015 nihil dan 0,16% dari penjualan bersih untuk tahun 2014.

Penjualan ekspor meliputi 0,08% dan 0,04% dari penjualan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 25 Mei 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Menteri Keuangan No. 76/KMK.04/2012 mengenai pencabutan izin sebelumnya kepada Perusahaan untuk memproduksi minuman yang tidak dikenakan cukai dengan memanfaatkan fasilitas produksi yang sama untuk minuman yang dikenakan cukai. Sesuai dengan surat keputusan tersebut, Perusahaan telah menghentikan produksi minuman yang tidak mengandung alkohol dengan merek "Sodaku" pada tanggal 22 Maret 2014. Tidak ada aset tetap khusus yang diidentifikasi untuk produksi minuman yang tidak mengandung alkohol. Semua persediaan yang berhubungan dengan merek "Sodaku" telah dihapus pada tahun berjalan.

Hal ini mengakibatkan Perusahaan tidak memiliki lagi operasi dalam segmen minuman yang tidak mengandung alkohol, sehingga berfokus pada produksi minuman yang mengandung alkohol. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagai hasil dari penghentian sementara produksi minuman merek "Sodaku" karena kontribusinya dianggap tidak signifikan kepada Perusahaan dan entitas anak.

32. SEGMENT INFORMATION

The Company and its subsidiary operate in the beverage industry. The Company and its subsidiary have two main business segments, which consist of alcoholic and non-alcoholic beverage products.

Sales of non-alcoholic beverage product is nill in 2015 and 0.16% of net sales in 2014 respectively.

Sales to areas outside Indonesia represent 0.08% and 0.04% of sales in 2015 and 2014, respectively.

On May 25, 2012, the Company received a decision letter from the Ministry of Finance No. 76/KMK.04/2012 revoking a previous permit allowing the Company to produce non-excise beverages utilizing the same production facilities for beverages subject to excise duty. In compliance with the decision letter, the Company has ceased production of non-alcoholic beverages under the "Sodaku" brand in March 22, 2014. There are no fixed assets specifically identifiable to the production of non alcoholic beverages. All inventories related to the "Sodaku" brand were written off during the year.

In effect, the Company no longer have operation in the non-alcoholic beverages segment, and the Company only focuses on producing alcoholic beverages. Management believes that there is no significant impact on the consolidated financial statements as a result of the temporary termination of the production of the "Sodaku" brand as its contribution is considered insignificant to the Company and its subsidiary.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Mata uang asing / <i>Foreign Currencies</i>	2015		2014			
	Jumlah/ <i>Amounts</i>	Ekuivalen dalam Rp '000/ <i>Equivalent in Rp '000</i>	Jumlah/ <i>Amounts</i>	Ekuivalen dalam Rp '000/ <i>Equivalent in Rp '000</i>		
<u>Aset</u>						
Kas dan setara kas	USD	114.405	1.676.832	566.058	7.041.757	<u>Assets</u> Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	USD	85.000	1.245.845	131.000	1.629.640	Restricted time deposits
Piutang usaha	USD	41.488	608.084	6.477	80.577	Trade accounts receivable
Jumlah Aset			<u>3.530.761</u>		<u>8.751.974</u>	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						
Utang usaha	USD	1.174.332	17.212.179	890.254	11.074.759	Trade accounts payable
	EUR	114.249	1.884.196	15.514	234.780	
	GBP	3.021	67.091			
	SGD	-	-	174	1.639	
	CHF	-	-	-	-	
Utang kepada pihak berelasi	USD	148.760	2.180.372	232.201	2.888.575	Due to related parties
Jumlah liabilitas			<u>21.343.838</u>		<u>14.199.754</u>	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			<u>(17.813.077)</u>		<u>(5.447.780)</u>	Net Liabilities

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At June 30, 2015 and 2014, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut :

The conversion rates used by the Company and its subsidiary on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on September 30, 2015 are as follows:

Mata uang asing	30 September 2015	31 Desember 2014/	31 Desember 2013/	Foreign currencies
	<i>September 30, 2015</i>	<i>December 31, 2014</i>	<i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	Rp	
EUR 1	16.492	15.133	16.821	EUR 1
CHF 1	15.082	12.583	13.732	CHF 1
USD 1	14.657	12.440	12.189	USD 1
GBP 1	22.208			GBP 1
SGD 1	10.274	9.422	9.628	SGD 1

Saat ini manajemen belum melakukan lindung nilai terhadap risiko transaksi dalam mata uang asing, karena antara aset dan liabilitas transaksi perusahaan dalam mata uang asing masih dalam batas normal yang ditentukan oleh manajemen.

The management currently does not apply hedging activities against risk on foreign currency transactions as the assets and liabilities denominated in foreign currencies are still within the normal limit set by management.

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
30 September 2015				September 30, 2015
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	394.796.437	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.473.345	-	-	Restricted time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak Berelasi	608.084	-	-	Related party
Pihak Ketiga	145.799.395	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	3.799.835	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Investasi saham	-	6.074.818	-	Investment in shares of stock
Piutang lain-lain jangka panjang	2.790.818	-	-	Long term other accounts receivable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	3.095.469	Related parties
Pihak ketiga	-	-	31.585.009	Third parties
Utang dividen	-	-	2.287.973	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	43.610.120	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	25.026.423	Other payables
Utang pihak berelasi	-	-	2.180.372	Due to related parties
Jumlah	<u>549.267.914</u>	<u>6.074.818</u>	<u>107.785.366</u>	Total
31 Desember 2014				December 31, 2014
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	415.161.151	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.987.140	-	-	Restricted time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak Berelasi	80.577	-	-	Related party
Pihak Ketiga	214.239.417	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	3.688.095	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Investasi saham	-	6.074.818	-	Investment in shares of stock
Piutang lain-lain jangka panjang	2.712.808	-	-	Long term other accounts receivable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	1.381.181	Related parties
Pihak ketiga	-	-	31.186.300	Third parties
Utang dividen	-	-	57.084.507	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	45.738.132	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	30.334.823	Other payables
Utang pihak berelasi	-	-	2.888.575	Due to related parties
Jumlah	<u>637.869.188</u>	<u>6.074.818</u>	<u>168.613.518</u>	Total

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dengan mempertahankan kesehatan rasio modal untuk menyokong operasi dan pertumbuhannya sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak mendefinisikan modalnya sebagai kombinasi dari utang, kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan jumlah ekuitas.

Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan rasio utang bersih terhadap ekuitas. Utang merupakan total liabilitas lancar dan total liabilitas tidak lancar sementara ekuitas merupakan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (sebagaimana diungkapkan pada Catatan 17, 18 dan 19). Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki utang apapun selain yang muncul dari transaksi normal. Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Pinjaman	169.584.935	229.514.124	Debt
Kas dan setara kas serta deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>(396.269.782)</u>	<u>(417.148.291)</u>	Cash and cash equivalents and restricted time deposits
Bersih	<u>(226.684.847)</u>	<u>(187.634.167)</u>	Net
Ekuitas	<u><u>782.494.890</u></u>	<u><u>764.473.253</u></u>	Equity

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan. Perusahaan dan entitas anak mengekspos risiko-risiko keuangan di bawah ini:

- i. Risiko mata uang asing
- ii. Risiko tingkat bunga
- iii. Risiko kredit
- iv. Risiko likuiditas

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company and its subsidiary manage capital risk to ensure that they will continue as a going concern by maintaining healthy capital ratios to support their operations and growth and at the same time maximize shareholder value. The Company and its subsidiary define their capital structure as a combination of debt, cash and cash equivalents, restricted time deposits and total equity.

The Board of Directors periodically reviews the Company and its subsidiary's capital structure in relation to risks. As part of the review, the Board of Directors monitors the Company and its subsidiary's net debt-to-equity ratio. Debt is defined as total current liabilities and total non-current liabilities whereas equity is defined as equity attributable to the owners of the Company and non-controlling interest (as disclosed in Notes 17, 18 and 19). The Company and its subsidiary do not have any debt other than those that arise from normal trade transactions. The net debt-to-equity ratio as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiary's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, at the same time managing exposure to financial risks. The Company and its subsidiary are exposed to the following financial risks:

- i. Foreign currency risk
- ii. Interest rate risk
- iii. Credit risk
- iv. Liquidity risk

Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang disetujui untuk mengelola risiko keuangan yang terkait dengan operasi Perusahaan dan entitas anak. Kepatuhan terhadap kebijakan ini direview oleh auditor internal secara berkala. Program manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak berfokus terutama pada risiko kredit untuk meminimalisasi eksposur yang akan menurunkan kinerja Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak tidak terjun dalam perdagangan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulatif.

Risiko pasar Perusahaan dan entitas anak terbatas pada risiko keuangan dari perubahan kurs mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko pasar Perusahaan dan entitas anak adalah kecil.

Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa eksposur terhadap suku bunga tidak signifikan karena tidak ada pinjaman yang memiliki bunga. Risiko suku bunga pada deposito bank dan deposito berjangka dapat dikelola.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko mata uang asing terutama dari transaksi dengan mata uang Dollar Amerika Serikat yang berasal dari pembelian material produksi. Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur mata uang asing dengan membandingkan sejauh mungkin penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan disajikan pada Catatan 33.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap peningkatan dan penurunan persentase rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan terjemahan mereka pada

The Board of Directors guided by approved policies and procedures is generally responsible to manage the financial risks relating to the operations of the Company and its subsidiary. Compliance with these policies is reviewed by the Company and its subsidiary's internal auditor on a regular basis. The Company and its subsidiary's risk management program mainly focuses on its credit risk to minimize exposure that will adversely affect the performance of the Company and its subsidiary.

The Company and its subsidiary do not engage into trading of financial instruments, including derivative financial instruments for speculative purpose.

The Company and its subsidiary's market risk is limited to the financial risk of changes in foreign currency rates. Management considers that the Company and its subsidiary's exposure to market risk is minimal.

The Company and its subsidiary maintain that exposure to interest rate risks is not significant because there are no interest bearing borrowings. The interest rate risks on bank deposits and time deposits are considered manageable.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiary's exposure to foreign currency risks results mainly from its U.S. Dollar currency denominated transactions coming from its purchases of production materials. The Company and its subsidiary manage their foreign currency exposure by matching as far as possible receipts and payments in each individual currency. The Company and its subsidiary's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 33.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company and its subsidiary's sensitivity to a percentage increase and decrease in the Rp against U.S. Dollar. The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a

akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sejumlah angka positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak di mana rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan persentase rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba sebelum pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	2015 Dampak USD/ USD impact 8% peningkatan/penurunan/ 8% increase/decrease <u>Rp '000</u>	2014 Dampak USD/ USD impact 8% peningkatan/penurunan/ 8% increase/decrease <u>Rp '000</u>	
Laba rugi	1.647.702	293.243	Profit or loss

Tidak ada dampak lain pada ekuitas Perusahaan dan entitas anak selain yang sudah mempengaruhi laba atau rugi.

Eksposur nilai tukar asing bervariasi selama tahun tergantung pada volume transaksi yang melibatkan mata uang selain Rupiah. Meskipun demikian, analisis di atas dianggap mewakili risiko mata uang Perusahaan dan entitas anak.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang usaha, piutang usaha, dan kas dan setara kas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan Perusahaan dan entitas anak.

ii. Risiko tingkat bunga

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar terhadap deposito bank yang memiliki tingkat bunga tetap.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap tingkat bunga dengan menempatkan saldo bank dan deposito pada bank-bank terpercaya yang memberikan bunga yang kompetitif.

Instrumen keuangan lainnya milik Perusahaan dan entitas anak merupakan akun-akun tanpa bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama berada pada piutang dari pihak berelasi, piutang usaha dan piutang

percentage change in foreign currency rates.

A positive number below indicates an increase in profit before tax where the Rp strengthens against the relevant currency. For a percentage weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit before tax, and the balances below would be negative.

There is no other impact on the Company and its subsidiary's equity other than those already affecting profit or loss.

Exposures to foreign exchange rates vary during the year depending on the volume of transactions involving currencies other than the Indonesian Rupiah. Nonetheless, the analysis above is considered to be representative of the Company and its subsidiary's currency risk.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated payables, accounts receivable and cash and cash equivalents of the Company and its subsidiary at the end of the reporting period.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiary are exposed to fair value interest rate risk of time deposits which have fixed rates.

The Company and its subsidiary manages the interest rate exposure by placing its cash in bank and deposits in reputable banks, which give competitive interest rate.

The Company and its subsidiary's other financial instruments are non-interest bearing accounts.

iii. Credit risk management

Credit risk arises from default of a counter party on its contractual obligations resulting in a financial loss to the Company and its subsidiary. The Company and its subsidiary's credit risk is primarily attributable to its accounts receivable from related parties, trade

lain-lain.

Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dan prosedur kredit sendiri untuk meyakinkan bahwa penjualan produk ditujukan kepada pelanggan dengan riwayat kredit yang sesuai; dan untuk memonitor penerimaan kredit dan manajemen eksposur kredit. Perusahaan dan entitas anak menerima jaminan dalam bentuk bank garansi untuk meminimalisir risiko eksposur. Perusahaan dan entitas anak telah menjalankan "Rancangan Pembiayaan Dealer" dengan beberapa pelanggan dimana risiko bergeser dari dealer ke bank.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak memiliki konsentrasi tertentu pada eksposur kredit dengan masing-masing 36% (tiga puluh enam persen) dan 43% (empat puluh tiga persen) dari total piutang usaha dari 5 pelanggan terbesar. Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, masing masing 15% (tujuh persen) dan 13% (tiga belas persen) dari total piutang terkonsentrasi dengan 1 (satu) *group* dari pihak lawan dengan karakteristik yang sama. Perusahaan dan entitas anak mendefinisikan pihak lawan memiliki karakteristik yang sama jika mereka adalah entitas berelasi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Perusahaan dan entitas anak menempatkan akun banknya dengan institusi keuangan yang sesuai. Risiko kredit pada aset lancar adalah terbatas karena dana disebarkan pada institusi keuangan lokal dan internasional yang terbaik. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan bank internasional yang memiliki reputasi baik dan dengan 5 (lima) bank lokal terbesar.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika Perusahaan dan entitas anak menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk menunaikan liabilitas keuangan. Tujuan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola likuiditasnya adalah:

- a. untuk meyakinkan adanya dana yang cukup setiap saat;

receivables and other accounts receivable.

The Company and its subsidiary have an established credit policy and procedures in place to ensure that sales of products are made to customers with appropriate credit history; and to monitor the granting of credit and management of credit exposures. The Company and its subsidiary obtain collateral in the form of bank guarantee to minimize its risk exposure. The Company and its subsidiary have likewise entered into a "Dealer Financing Arrangement" with some of its customers where risk is shifted from the dealer to the bank.

As of September 30, 2015 and 2014, the Company and its subsidiary have certain concentration of credit exposure at 36% (thirty six percent) and 43% (fourty three percent), respectively of the total trade receivables from its five (5) largest customers. As of September 30, 2015 and 2014, 15% (fifteen percent) and 13% (thirteen percent), respectively, of the total receivables is concentrated with 1 (one) group of counter parties having similar characteristics. The Company and its subsidiary define counter parties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

The Company and its subsidiary place their bank balances with credit worthy financial institutions. Credit risk on liquid assets is limited since funds are spread over a large number of prime local and international financial institutions. It is the Company and its subsidiary's policy to conduct transactions with reputable international banks and with the 5 (five) biggest local banks.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk arises when the Company and its subsidiary encounter difficulties in raising funds to meet their commitments from financial liabilities. The Company and its subsidiary's objectives to manage their liquidity profile are:

- a. to ensure that adequate funds are available at all times;

- b. untuk menunaikan kewajiban ketika muncul tanpa menimbulkan biaya yang tidak perlu; dan
c. agar mampu mendapatkan dana ketika dibutuhkan dengan biaya sekecil mungkin.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan, yang berdasarkan arus kas terdiskonto dari liabilitas keuangan dan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak harus membayar.

- b. to meet commitments as they arise without incurring unnecessary costs; and
c. to be able to access funding when needed at the least possible costs.

The following tables detail the Company and its subsidiary's remaining contractual maturities for their financial liabilities as of the reporting date, which was based on undiscounted cash flows of financial liabilities and on the earliest date the Company and its subsidiary may be required to pay.

	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
30 September 2015					September 30, 2015
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.965.284	115.735	14.450	3.095.469	Related parties
Pihak ketiga	22.035.925	8.404.131	1.144.954	31.585.010	Third parties
Utang dividen	2.287.973	-	-	2.287.973	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	5.675.396	17.831.924	20.102.800	43.610.120	Accrued expenses
Utang lain-lain	12.949.295	6.946.065	5.131.063	25.026.423	Other payables
Utang pihak berelasi	1.163.406	536.770	480.195	2.180.371	Due to related parties
Jumlah	47.077.279	33.834.625	26.873.462	107.785.366	Total
31 Desember 2014					December 31, 2014
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.381.181	-	-	1.381.181	Related parties
Pihak ketiga	29.574.890	1.461.216	150.194	31.186.300	Third parties
Utang dividen	57.084.507	-	-	57.084.507	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	4.831.269	25.074.624	15.832.239	45.738.132	Accrued expenses
Utang lain-lain	30.334.823	-	-	30.334.823	Other payables
Utang pihak berelasi	2.888.575	-	-	2.888.575	Due to related parties
Jumlah	126.095.245	26.535.840	15.982.433	168.613.518	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan, yang berdasarkan pada arus kas terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan timbul dari aset-aset tersebut. Penyertaan informasi pada aset keuangan non-derivatif adalah perlu untuk memahami risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebab likuiditas dikelola dengan basis aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Company and its subsidiary's expected maturity of their financial assets as of the reporting date, which was based on the undiscounted cash flows of financial assets including interest that will be earned in those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiary's liquidity risks since liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2014 (DIAUDIT) SERTA PERIODE-
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) AND NINE
MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UNAUDITED)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Jumlah/ Total	
30 September 2015							September 30, 2015
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	22.380	-	-	-	22.380	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak berelasi	-	608.084	-	-	-	608.084	Related parties
Pihak ketiga	-	127.417.973	10.890.873	4.994.551	18.205.972	161.509.369	Third parties
Piutang lain-lain	-	3.799.835	-	-	-	3.799.835	Other accounts receivable
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	-	-	-	Long term other accounts receivable
Dengan bunga							Interest bearing
Kas dan setara kas	4,70 - 9,75	394.796.437	-	-	-	394.796.437	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,25	-	-	1.473.345	-	1.473.345	Restricted time deposits
Jumlah		526.644.709	10.890.873	6.467.896	18.205.972	562.209.450	Total
	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Desember 2014							December 31, 2014
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	40.000	-	-	-	40.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak berelasi	-	80.577	-	-	-	80.577	Related parties
Pihak ketiga	-	192.557.390	21.682.027	-	-	214.239.417	Third parties
Piutang lain-lain	-	2.630.337	319.319	738.439	-	3.688.095	Other accounts receivable
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	-	2.172.808	2.172.808	Long term other accounts receivable
Dengan bunga							Interest bearing
Kas dan setara kas	4,00 - 9,50	404.559.015	12.096.767	-	-	416.655.782	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,25 - 6,25	-	6.550	1.990.153	-	1.996.703	Restricted time deposits
Jumlah		599.867.319	34.104.663	2.728.592	2.172.808	638.873.382	Total

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, kecuali untuk piutang lain-lain jangka panjang dari karyawan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 4.431.727 ribu dan Rp 1.245.587 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan 2014. Akan tetapi, manajemen berpendapat bahwa menyajikan nilai wajar atas piutang lain-lain jangka panjang di atas adalah tidak material.

Saldo transaksi non usaha dengan perusahaan berelasi adalah tanpa jaminan, biaya bunga dan tidak memiliki syarat pembayaran yang tetap. Aset keuangan tidak lancar pada investasi saham yang tidak terdaftar disajikan berdasarkan metode biaya yang disesuaikan untuk mencerminkan nilai buku investasi. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan bank di PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai jaminan atas

c. Fair value of financial instruments

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values, except for other long-term receivables from employees with carrying amount of Rp 4,431,727 thousand and Rp 1,245,587 thousand at September 30, 2015 and 2014, respectively. However, management considers that it is not material to disclose fair values of the above other long-term receivables.

Non-trade balances with related companies are unsecured, interest free and do not have fixed repayment terms. Non-current financial assets on the investment in unlisted shares are presented based on the cost method which is appropriately adjusted to reflect the investment's carrying value. Restricted time deposits represents bank deposits with PT Bank Negara Indonesia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk as security for the Company and its subsidiary's financial obligations due to

kewajiban Perusahaan dan entitas anak terkait pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia. Piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang dari karyawan tanpa biaya bunga dan memiliki syarat pembayaran yang tetap yang akan dipotong dari gaji bulanan karyawan.

gas purchase from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia. Long-term other accounts receivable represent other accounts receivable from employees which are interest free and have fixed-repayment terms which are deducted from the employee's monthly salaries.

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 25 Pebruari 2015, Perusahaan menerima beberapa surat keputusan cukai dari Direktur Jenderal Bea dan Cukai tertanggal 20 Pebruari 2015 untuk sanksi administratif dan denda atas cukai dengan surat tagihan No.S-07/ WBC.08/ KPP.MP.01/STCK-1/2015,S-09/WBC.08 /KPP.MP.01/ STCK-1/2015 dan S-10/ WBC.08/KPP.MP.01/ STCK-1/2015 dengan jumlah sebesar Rp 29.382.886 ribu. Pada tanggal 23 Maret 2015 Perusahaan mengajukan surat banding keberatan atas keputusan cukai tersebut. Berdasarkan peraturan saat ini, kantor Direktur Jenderal Bea dan Cukai memiliki waktu 60 (enam puluh) hari untuk meninjau dan memutuskan banding tersebut. Pada tanggal 22 Mei 2015 Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai tertanggal 15 Mei 2015 dengan surat No. KEP-203/BC.9/2015,KEP-204/BC.8/2015 dan KEP-206/BC.8/2015 yang menyatakan menolak surat banding keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan surat banding No.018/PRES DIR-PTD/BKLTR/VII/15 tanggal 8 Juli 2015 dan Perusahaan telah menerima Tanda Terima Surat Banding No : T-5011/SP.21/2015 tanggal 6 Agustus 2015, surat permohonan banding tersebut didaftar dengan Nomor Sengketa Pajak : 20-094479-2015. Perusahaan berkeyakinan bahwa banding tersebut memiliki dasar hukum yang kuat untuk menggugat keputusan cukai.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 71 dan informasi tambahan dari halaman 72 sampai 76 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2015.

36. SUBSEQUENT EVENT

On February 25, 2015, the Company received several excise assessment letters from the Director General of Customs and Excise dated on February 20, 2015 for administrative penalties and fines on excise duties covered by collection letter No.S-07/WBC.08/KPP.MP.01/ STCK-1/2015, S-09/WBC.08/KPP.MP.01/ STCK-1/2015 and S-10/WBC.08/KPP.MP.01/ STCK-1/2015 with a total amount of Rp 29,382,886 thousand. On March 23, 2015 the Company filed an appeal letter objecting to the excise assessment. On May 22, 2015 the Company received a letter from the Director General of Customs and Excise dated May 15, 2015 by letter No. KEP-203/ BC.9/2015, KEP-204/BC.8/2015 and KEP-206/BC.8/2015 which states rejected the appeal objections raised by the Company. The Company has filed an appeal letter No.018 /PRES DIR-PTD / BKLTR / VII / 15 dated July 8, 2015 and the company has received a Letter of Appeal Receipt No: T-5011 / SP.21 / 2015 dated August 6, 2015, the appeal is registered with the Tax Dispute Number: 20-094479-2015. The company believes that the the appeal has a strong legal basis to sue the clearance decision.

37. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 71 and the supplementary information on pages 72 to 76 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 30, 2015.

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	239.932.759	223.601.534	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.473.345	1.987.140	Restricted time deposits
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	122.493.178	179.821.699	Related party
Pihak ketiga	608.084	92.901	Third parties
Piutang kepada pihak berelasi	79.337.535	41.487.442	Due from a related party
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian jangka panjang	2.888.312	2.998.444	Other accounts receivable from third parties - net of long-term portion
Persediaan	264.025.792	258.355.216	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	49.701.670	9.688.650	Prepayments and advances
Kelebihan Pembayaran Pajak	-	-	Tax overpayment
Jumlah Aset Lancar	760.460.676	718.033.026	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Investasi saham	7.874.818	7.874.818	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 313.565.005 ribu pada 30 September 2015 dan Rp 301.294.616 ribu pada 31 Desember 2014	102.688.414	109.372.157	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 313,565,005 thousand at September 30, 2015 and Rp 301,294,616 thousand at December 31, 2014
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - jangka panjang	1.950.264	1.688.121	Long-term other accounts receivable from third parties
Kelebihan pembayaran pajak - jangka panjang	-	-	Long-term tax overpayments
Aset pajak tangguhan - bersih	7.726.560	7.039.957	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	542.077	618.669	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	120.782.132	126.593.722	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	881.242.808	844.626.748	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT DELTA DJAKARTA Tbk (Entitas Induk Saja)
LAPORAN POSISI KEUANGAN *)
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) - (Lanjutan)

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT DELTA DJAKARTA Tbk (Parent Company Only)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
SEPTEMBER 30, 2015 (UN AUDITED) AND
DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) - (Continued)

	30 September/ September 30, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.095.469	1.381.181	Related parties
Pihak ketiga	30.472.382	30.698.428	Third parties
Utang pajak	18.214.513	20.417.496	Taxes payable
Utang dividen	2.287.973	57.084.507	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	19.189.857	7.663.855	Accrued expenses
Utang lain-lain	8.439.100	1.664.177	Other payables
Utang kepada pihak berelasi	2.180.372	2.888.589	Due to related parties
	<u>83.879.667</u>	<u>121.798.233</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Provisi untuk pensiun	2.424.500	2.199.500	Provisions for pension
Liabilitas imbalan pasca kerja	30.350.305	24.698.304	Post- employment benefit obligation
	<u>32.774.806</u>	<u>26.897.804</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>116.654.473</u>	<u>148.696.037</u>	Total Liabilitas
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 20.000.000 lembar saham			Authorized - 20,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.013.181 lembar saham	16.013.181	16.013.181	Subscribed and paid-up - 16,013,181 shares
Tambahan modal disetor	19.015.656	19.015.656	Additional paid-in capital
Saldo laba setelah dikurangi saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	7.000	7.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	729.552.499	660.894.874	Unappropriated
	<u>764.588.336</u>	<u>695.930.711</u>	Total Equity
Jumlah Ekuitas	<u>764.588.336</u>	<u>695.930.711</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>881.242.808</u></u>	<u><u>844.626.748</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT DELTA DJAKARTA Tbk (Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF *)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015
DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT DELTA DJAKARTA Tbk (Parent Entity Only)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UN AUDITED)

	<u>2015</u> Rp '000	<u>2014</u> Rp '000	
Penjualan	894.461.009	1.160.560.183	Sales
Cukai bir dan pajak penjualan	<u>(528.199.873)</u>	<u>(744.851.687)</u>	Excise duty and sales tax
PENJUALAN BERSIH	366.261.136	415.708.496	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(155.209.647)</u>	<u>(177.654.783)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>211.051.489</u>	<u>238.053.713</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(31.671.623)	(23.732.960)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(45.434.272)	(42.454.210)	General and administrative expenses
Penghasilan dividen	54.000.000	72.000.000	Dividend income
Penghasilan dari jasa manajemen	5.326.928	27.686.465	Income from management fee
Penghasilan bunga	10.142.779	8.811.901	Interest income
Laba rugi lain-lain - bersih	<u>295.515</u>	<u>2.361.544</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	203.710.816	282.726.453	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(35.512.120)</u>	<u>(51.009.492)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u><u>168.198.696</u></u>	<u><u>231.716.961</u></u>	NET PROFIT FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Laba dasar per saham	<u>10.504</u>	<u>14.470</u>	Basic earnings per share

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp '000	Tambahan modal disetor - Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i> Rp '000	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i> Rp '000	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp '000	
			Ditentukan penggunaanya/ <i>Appropriated</i> Rp '000	Tidak ditentukan penggunaanya/ <i>Unappropriated</i> Rp '000			
Saldo per 1 Januari 2014	16.013.181	19.015.656	6.000	552.037.735	552.037.735	587.072.572	Balance as of January 1, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earning for statutory reserves
Dividen tunai	-	-	-	(192.158.158)	(192.158.158)	(192.158.158)	Cash dividends
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	231.716.961	231.716.961	231.716.961	Total comprehensive income for the year
Saldo per 30 September 2014	<u>16.013.181</u>	<u>19.015.656</u>	<u>6.000</u>	<u>591.596.538</u>	<u>591.596.538</u>	<u>626.631.375</u>	Balance as of September 30, 2014
Saldo per 1 Januari 2015	16.013.181	19.015.656	7.000	660.894.874	660.901.874	695.930.711	Balance as of January 1, 2015
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earning for statutory reserves
Dividen tunai	-	-	-	(96.079.086)	(96.079.086)	(96.079.086)	Cash dividends
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas kewajiban imbalan kerja	-	-	-	(3.461.985)	(3.461.985)	(3.461.985)	Impact of changes in accounting policy on employee benefits obligation
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	168.198.696	168.198.696	168.198.696	Total comprehensive income for the year
Saldo per 30 September 2015	<u>16.013.181</u>	<u>19.015.656</u>	<u>7.000</u>	<u>729.552.499</u>	<u>729.559.512</u>	<u>764.588.336</u>	Balance as of September 30, 2015

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT DELTA DJAKARTA Tbk (Entitas Induk Saja)
LAPORAN ARUS KAS *)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015
DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT DELTA DJAKARTA Tbk (Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015
AND 2014 (UN AUDITED)

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	958.646.502	1.217.674.075	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(234.707.920)	(205.223.144)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(47.707.966)</u>	<u>(45.862.472)</u>	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	676.230.616	966.588.459	Cash generated from operations
Penerimaan bunga pengembalian Pajak	-	-	Interest tax refund received
Penerimaan bunga	10.557.196	9.281.153	Interest received
Pengeluaran :			Cash paid for :
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai	(537.421.573)	(755.008.101)	Value added tax and excise duty
Pajak penghasilan	<u>(30.430.614)</u>	<u>(59.453.775)</u>	Incomes taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	118.935.625	161.407.735	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas anak	54.000.000	72.000.000	Dividends received from a subsidiary
Hasil penjualan aset tetap	81.070	81.031	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	513.795	(377.738)	Addition of restricted time deposits
Perolehan aset tetap	<u>(6.323.645)</u>	<u>(26.454.329)</u>	Acquisition of property, plant, and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	48.271.220	45.248.964	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai termasuk pajak	<u>(150.875.619)</u>	<u>(136.805.536)</u>	Cash dividends paid and taxes
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	16.331.226	69.851.163	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>223.601.534</u>	<u>180.881.378</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>239.932.759</u></u>	<u><u>250.732.542</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method